



**KONTRIBUSI SEKTOR PERTANIAN TERHADAP PRODUK
DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) KABUPATEN
JEMBER TAHUN 2012-2016**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk
memperoleh gelar strata satu (S1)

Oleh :

Febri Haris Putra Wardana Wijaya

NIM 140210301065

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2018

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Puji syukur alhamdulillah kepada-Nya yang telah melimpahkan nikmat, berkah dan karunia-Nya tanpa kurang sedikitpun. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia ke jalan kebenaran. Dengan Rahmat Allah SWT Skripsi ini kupersembahkan untuk :

1. Kepada Allah SWT yang selama ini telah memberikanku kesempatan hidup sehingga dapat menyelesaikan penulisan ini
2. Ibu dan Bapak yang selalu memberikan dukungan moral, moril, materiil serta selalu mendoakanku tanpa lelah;
3. Bapak dan Ibu guru dari Taman Kanak-kanak sampai Perguruan Tinggi yang telah memberikan bekal ilmu, mendidik dengan tulus dan ikhlas agar menjadi pribadi yang lebih baik;
4. Kakak saya tercinta Sutarse, adik saya Senda Wansah, serta seluruh keluarga yang saya cintai;
5. Almamater yang saya banggakan, Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jember.

MOTTO

Tugas kita bukanlah untuk berhasil.
Tugas kita adalah untuk mencoba,
Karena di dalam mencoba itulah kita menemukan dan
Membangun kesempatan untuk berhasil
(Mario Teguh)

Never give up on what you really want to do. The person with big dream is more
powerful than the one with all facts
(Albert Einstein)

وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ ۗ

Artinya : Dan tidak dapat mengambil pelajaran (daripadanya) melainkan orang-orang yang berakal (QS Alimran 3:7)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Febri Haris Putra Wardana Wijaya
NIM : 140210301065
Jurusan : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul : Kontribusi Sektor Pertanian terhadap PDRB Kabupaten Jember
Tahun 2012-2016

Menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri, kecuali jika disebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi. Apabila dikemudian hari skripsi ini mengandung unsur plagiat atau penjiplakan, saya siap menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 18 Maret 2018

Yang menyatakan

Febri Haris Putra W. W
NIM. 140210301065

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**KONTRIBUSI SEKTOR PERTANIAN TERHADAP PRODUK
DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) KABUPATEN JEMBER
TAHUN 2012-2016**

diajukan guna memenuhi syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Program
Sarjana Strata Satu Program Studi Pendidikan Ekonomi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial pada
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Oleh
Nama Mahasiswa : Febri Haris Putra Wardana Wijaya
NIM : 140210301065
Jurusan : Pendidikan IPS
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Angkatan Tahun : 2014
Daerah Asal : Jember
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 29 Maret 1997

Disetujui oleh :

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Hety Mustika Ani, S.Pd., M.Pd

NIP. 19800827 200604 2 001

Wiwin Hartanto, S.Pd., M.Pd

NIP. 19870924 201504 1 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul berjudul “**Kontribusi Sektor Pertanian terhadap PDRB Kabupaten Jember Tahun 2012-2016**” telah diuji dan disahkan pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 17 April 2018
Tempat : Gedung I FKIP Universitas Jember

Tim Penguji :

Ketua

Sekretaris

Hety Mustika Ani, S.Pd,M.Pd.

NIP. 19800827 200604 2 001

Anggota I

Wiwini Hartanto, S.Pd., M.Pd.

NIP. 19870924 201504 1 001

Anggota II

Drs. Joko Widodo, M.M

NIP. 19600217 198603 1 003

Mukhamad Zulianto S.Pd, M.Pd

NIP. 19880721201504 1 001

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Prof. Drs. Dafik, M.Sc, Ph.D

NIP. 19680802 199303 1 004

RINGKASAN

Kontribusi Sektor Pertanian terhadap PDRB Kabupaten Jember tahun 2012-2016; Febri Haris Putra Wardana Wijaya, 140210301065; 50 Halaman, Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan IPS, FKIP Universitas Jember.

Menurut BPS Kabupaten Jember tahun 2018 Kabupaten Jember merupakan daerah dengan basis sektor pertanian. Hal ini dapat dilihat dari sumbangan sektor pertanian terhadap PDRB. PDRB Sektor pertanian Kabupaten Jember terbagi menjadi beberapa sub sektor diantaranya komoditas tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, jasa pertanian, kehutanan, dan juga perikanan. Sumbangan ketujuh sub sektor ini menjadi tolak ukur pertumbuhan Kabupaten Jember di bidang pertaniannya. Oleh karena itu perlu adanya kajian mengenai sektor pertanian dimasa yang akan datang, kemudian sektor mana saja yang merupakan sektor unggulan, dan besarnya kontribusi sektor unggulan terhadap PDRB Kabupaten Jember.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai dari PDRB di masa yang akan datang khususnya disektor pertanian, kemudian mengetahui sektor mana saja yang merupakan sektor unggulan, serta untuk mengetahui besarnya kontribusi sektor pertanian unggulan terhadap PDRB Kabupaten Jember.

Penelitian ini merupakan penelitian analisis deskriptif kuantitatif. Penentuan daerah penelitian dilakukan dengan sengaja (*purposive sampling*). Data yang digunakan adalah data sekunder. Metode pengumpulan data menggunakan dokumen yang berasal dari BPS Kabupaten Jember, BPS Jawa Timur, dan Dinas Pertanian Kabupaten Jember. Metode analisis data menggunakan analisis *trend* Produksi sektor pertanian dan PDRB Kabupaten Jember untuk mengetahui nilai produksi dan nilai PDRB ditahun 2017 dan 2018 Kabupaten Jember, kemudian menggunakan analisis *Location Quotient* (LQ) untuk mengetahui sektor pertanian mana saja yang merupakan sektor unggulan serta menggunakan analisis proporsionalitas yaitu untuk mengetahui besarnya kontribusi sektor pertanian unggulan di Kabupaten Jember selama kurun waktu 2012-2016.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ramalan analisis *trend* sektor tanaman pangan untuk tahun 2018 adalah 1.134.000 kuintal. Hasil ini menurun dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 4.033.135 kuintal ditahun 2017. Ramalan pada tahun 2017 dan 2018 bergeser lebih rendah dari pada tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2017 adalah sebesar 29,85 % lebih rendah dari tahun sebelumnya yaitu 30,2 % dan pada tahun 2018 adalah sebesar 29,5 %. Hal ini cenderung menurun setiap tahunnya dikarenakan beberapa gejala seperti kurangnya akses pasar dan fluktuasi harga yang terjadi diKabupaten Jember serta gejala lain seperti kurangnya penyuluhan pertanian, dan lain sebagainya,

Analisis LQ sektor pertanian unggulan di Kabupaten diketahui yang merupakan sektor unggulan pada tahun 2012 sektor pertanian Komoditas Perkebunan merupakan sektor unggulan sebesar 2,29%, Kemudian pada tahun 2013 hingga tahun 2015 terdapat 2 sektor unggulan yaitu sektor Pertanian Komoditas Holtikultura yang masing-masing sebesar 1,02%, 1%, dan 1,03%, kemudian sektor pertanian komoditas Perkebunan masing-masing sebesar 2,31%, 2,32%, dan 2,4%. Selanjutnya pada tahun 2016 terdapat 3 sektor unggulan, yaitu Sektor Pertanian komoditas holtikultura sebesar 1,12%, komoditas perkebunan sebesar 2,69%, dan Komoditas Jasa Pertanian sebesar 1,06%.

Analisis Proporsionalitas Kontribusi Sektor pertanian terhadap PDRB total sumbangan atau kontribusi sektor tanaman perkebunan sebagai sektor unggulan diKabupaten Jember sebesar 0,37% dari PDRB Kabupaten Jember, kemudian diikuti oleh sektor tanaman pangan sebagai sektor unggulan kedua yaitu sebesar 0,26 % dari PDRB Kabupaten Jember, dan terakhir diikuti oleh sektor pertanian komoditas peternakan sebesar 0,17 % dari total PDRB Kabupaten Jember. Total kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB Kabupaten Jember adalah sebesar 1,07 % selama kurun waktu 2012 hingga tahun 2016.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan adanya analisis data untuk PDRB Kabupaten Jember dapat menjadi suatu tolak ukur dalam hal merencanakan, mengobservasi ataupun mengevaluasi suatu kegiatan yang kaitannya dengan pertumbuhan daerah, dalam hal ini kontribusi sektor unggulan terhadap PDRB diperlukan agar dapat lebih jelas dan lebih spesifik dalam

mengembangkan potensi suatu wilayah khususnya Kabupaten Jember yang telah menjadi daerah yang didominasi oleh lahan pertanian.



PRAKATA

Segala puji syukur kehadira Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kontribusi Sektor Pertanian terhadap PDRB Kabupaten Jember Tahun 2012-2016”. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat menyelesaikan strata satu (S1) pada Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, pleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Drs. Moh. Hasan, M.Sc., Ph. D selaku rektor Universitas Jember,
2. Drs. Moh. Dafik M.Sc., Ph. D Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
3. Drs. Sumardi M. Hum Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial,
4. Drs. Sri Wahyuni, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
5. Ibu Hety Mustika Ani S.Pd., M.Pd Selaku pembimbing I dan Bapak Wiwin Hartanto S.Pd., M.Pd Selaku pembimbing II yang telah membimbing dengan sabar dan Ikhlas serta selalu memberikan motivasi dalam mengerjakan skripsi ini,
6. Bapak Mukhamad Zulianto S.Pd., M.Pd dan Bapak Drs. Joko Widodo M.M sebagai Penguji I dan II yang telah membimbing guna meyempurnakan skripsi ini
7. Seluruh dosen dan staff Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember
8. Teristimewa untuk Ibu dan Bapak yang selalu mendoakan dan menasehatiku demi terselesaiannya skripsi ini
9. Seluruh Jajaran Guru dan Dosen dari tingkat SD, SMP, SMA, dan Peguruan Tinggi yang telah memberikan semangat dan motivasinya.

10. Sahabat terbaik dalam hidupku (tidak aku sebutkan satu persatu) semua yang kenal denganku sudah aku anggap teman terbaik, terimakasih telah memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini;
11. Teman-teman HMP Libra Pendidikan ekonomi Universitas Jember, terimakasih atas semangatnya;
12. Teman-teman Pendidikan Ekonomi Angkatan 2014 yang telah bersama layaknya keluarga;
13. Teman-teman Chang Village KKMT Thailand yang telah memberikan pengalaman yang berharga selama ini;
14. Semua yang pernah bertatap muka denganku, terimakasih telah memberikan semangat dan memberikan pengalaman yang tak bisa tergantikan.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan, naik karena keterbatasan ilmu yang dimiliki maupun kesalah dari pihak pribadi. Demikian semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi almamater tercinta, serta bagi semua pembaca pada umumnya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
RINGKASAN	vii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	5
1.3.2 Manfaat Penelitian.....	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	7
2.2 Landasan Teori	9
2.2.1 Teori Pembangunan Ekonomi	9
2.2.2 Teori Pertumbuhan ekonomi	10
2.2.3 Sektor Pertanian	11
2.2.4 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	13
2.2.5 Kontribusi Sektor Pertanian terhadap PDRB	16
2.2.6 Analisis Sektor Unggulan/ <i>Location Quetiont</i> (LQ)	17
2.3 Kerangka Berpikir Penelitian.....	18

BAB 3. METODE PENELITIAN.....	20
3.1 Rancangan Penelitian.....	20
3.1.1 Jenis Penelitian	20
3.1.2 Daerah Penelitian	20
3.1.3 Jenis dan Sumber Data	20
3.1.4 Metode Pengumpulan data	20
3.2 Metode Analisis Data.....	21
3.2.1 Analisis <i>Trend</i>	21
3.2.2 Analisis sektor Unggulan/ <i>Location Quotient</i> (LQ)	24
3.2.3 Analisis Proporsionalitas	24
3.2.4 Definisi Operasional Variabel	25
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	27
4.1 Gambaran Umum Kabupaten Jember.....	27
4.1.1 Letak Geografis	27
4.1.2 Topografi Wilayah	28
4.1.3 Iklim	28
4.1.4 Wilayah Administrasi Pemerintahan.....	29
4.1.5 Keadaan Pertanian	30
4.2 Hasil Analisis Data	33
4.2.1 Data Penelitian	33
4.2.2 Hasil Uji Analisis <i>Trend</i> Produksi Sektor Pertanian.....	33
4.2.3 Hasil Uji Analisis Sektor Unggulan Sektor Pertanian Kabupaten Jember	37
4.2.4 Hasil Uji Analisis Proporsionalitas	40
4.3 Pembahasan	41
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN.....	46
5.1 Kesimpulan	46
5.2 Saran	47
DAFTAR PUSTAKA	48
LAMPIRAN.....	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian 18

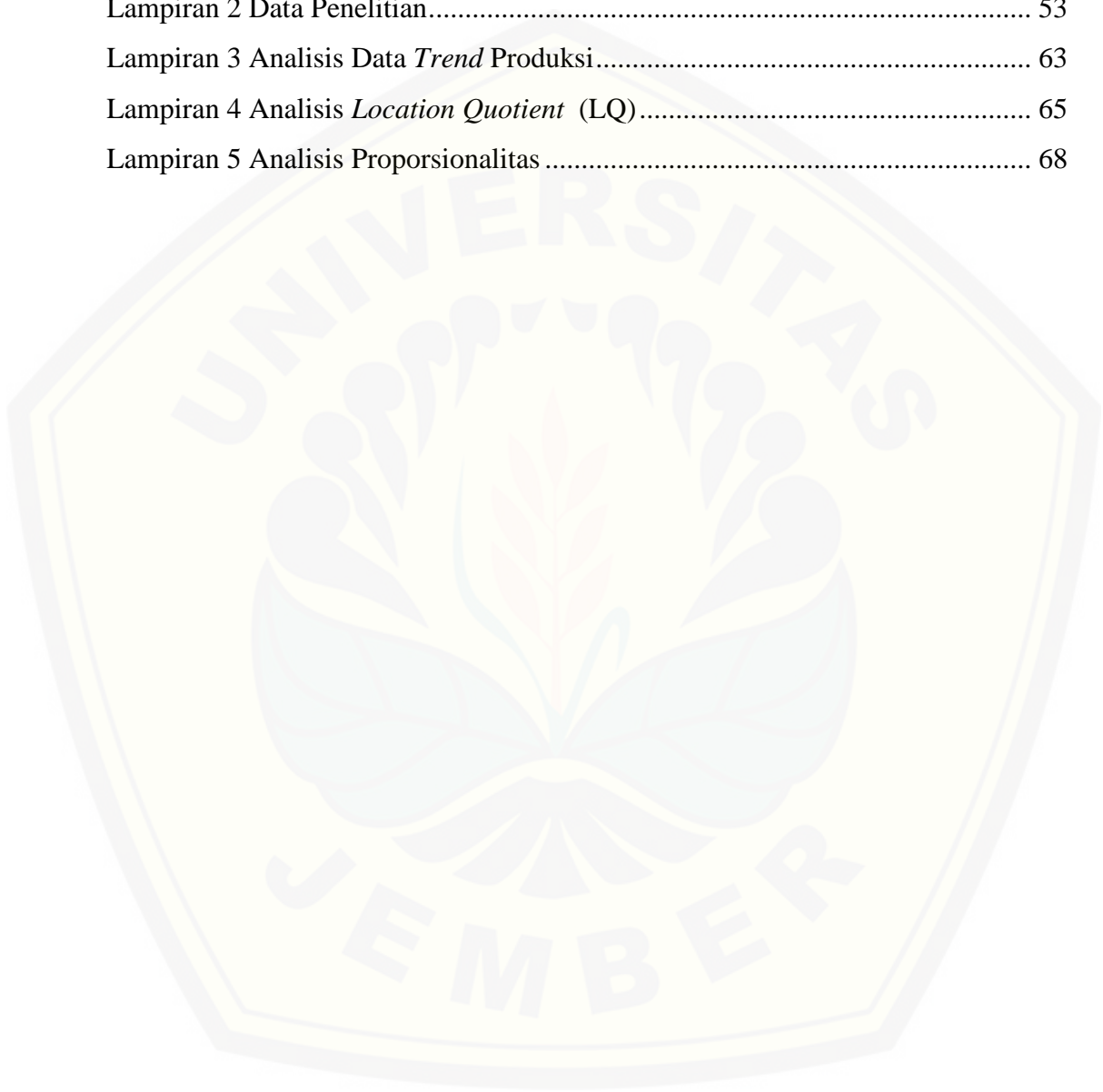


DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pertumbuhan PDRB Kabupaten Jember (persen).....	2
Tabel 1.2 Kontribusi Sektor Pertanian Perkomoditi Tahun 2012-2016.....	4
Tabel 3.1 Persiapan analisis <i>trend</i> PDRB	23
Tabel 4.1 Ketinggian Wilayah Kabupaten Jember	28
Tabel 4.2 Wilayah Administratif Kabupaten Jember.....	29
Tabel 4.3 Luas dan Tata Guna Lahan Pertanian	30
Tabel 4.4 Produksi Tanaman Pangan 2012 - 2016	31
Tabel 4.5 Struktur Ekonomi Kabupaten Jember 2012 - 2016.....	31
Tabel 4.6 Distribusi Sub Sektor Terhadap Sektor Pertanian (%)	32
Tabel 4.7 Uji <i>Trend</i> Produksi.....	33
Tabel 4.8 Hasil Analisis <i>trend</i> tahun 2017 dan 2018	34
Tabel 4.9 Analisis <i>Trend</i> PDRB Sektor Pertanian Kabupaten Jember	36
Tabel 4.10 Hasil <i>trend</i> PDRB Kabupaten Jember	36
Tabel 4.11 Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Jember.....	37
Tabel 4.12 Laju Pertumbuhan PDRB Jawa Timur	38
Tabel 4.13 Hasil Analisis LQ Sektor pertanian	39
Tabel 4.14 Interpretasi Hasil Analisis LQ.....	40
Tabel 4.15 Analisis Proporsionalitas Sektor Pertanian	40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Matriks Penelitian.....	52
Lampiran 2 Data Penelitian.....	53
Lampiran 3 Analisis Data <i>Trend</i> Produksi.....	63
Lampiran 4 Analisis <i>Location Quotient</i> (LQ).....	65
Lampiran 5 Analisis Proporsionalitas	68



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar penduduknya melakukan kegiatan di sektor pertanian. Sektor pertanian mempunyai peranan yang penting dalam pembangunan nasional yang dapat meningkatkan jumlah penerimaan negara untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Kebijakan terhadap pengembangan pertanian dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi harus dapat mendorong pertanian agar lebih produktif agar dapat memberi manfaat bagi suatu wilayah. “Besarnya alokasi yang dialokasikan diharapkan mampu menjadikan sektor pertanian ini menjadi sektor pendorong dalam pembangunan ekonomi di Indonesia” (Lenggogeni, 2012).

Pembangunan sektor pertanian memiliki peranan yang strategis dalam mendukung sektor perekonomian yang ada disuatu daerah. Pembangunan ekonomi daerah erat kaitannya dengan industrialisasi dan peran sektor pertanian mulai tergantikan oleh sektor industri. Pembangunan ekonomi daerah bertujuan untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah. Tolak ukur keberhasilan pembangunan perekonomian daerah dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi dan struktur ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi suatu daerah merupakan salah satu unsur utama dalam pembangunan ekonomi regional, meskipun proses pembangunan bukan hanya ditentukan oleh aspek ekonomi saja. Pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi sampai saat ini merupakan target utama pembangunan dalam rencana pembangunan wilayah. Melalui pertumbuhan ekonomi daerah yang cukup tinggi diharapkan kesejahteraan masyarakat dapat ditingkatkan secara bertahap.

Kemampuan daerah untuk tumbuh tidak terlepas dari peranan sektor-sektor yang ada dalam suatu perekonomian. Pertumbuhan dan peningkatan PDRB dari tahun ke tahun merupakan indikator dari keberhasilan pembangunan daerah. Sektor- sektor ekonomi yang membentuk PDRB dikategorikan menjadi sembilan sektor usaha yaitu: (1) Pertanian, (2) Pertambangan dan penggalan, (3) Industri

Pengolahan, (4) Listrik, gas dan air bersih, (5) Bangunan, (6) Perdagangan, hotel dan restoran, (7) Pengangkutan dan komunikasi, (8) Keuangan, persewaan dan jasa perusahaan, dan (9) Sektor jasa lainnya.

Sinergi antar sektor ekonomi sangat penting dalam membentuk struktur ekonomi yang kuat. Sinergi antara sektor pertanian, industri dan jasa dalam perekonomian tentunya akan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Pertumbuhan ekonomi daerah perlu diarahkan pada spesifik lokasi tertentu yang memiliki potensi pertanian yang besar. Seperti halnya Kabupaten Jember yang memiliki potensi pertanian yang mumpuni dan wilayahnya didominasi oleh lahan pertanian dengan indikator peningkatan pertumbuhan ekonomi yang cukup besar.

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu tolok ukur dalam menandakan suatu keberhasilan pembangunan suatu daerah dari berbagai macam sektor ekonomi yang secara tidak langsung menggambarkan tingkat perubahan ekonomi. Menurut Sukirno (2006) bahwa pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang atau jasa yang diklan bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Semakin besar sumbangan yang diberikan oleh masing-masing sektor ekonomi terhadap PDRB suatu daerah maka pertumbuhan ekonomi akan berjalan ke arah yang lebih baik.

Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember terbesar adalah disektor pertanian, kehutanan dan perikanan yang berkontribusi besar terhadap PDRB Kabupaten Jember dari tahun 2012-2016. Seperti yang dapat kita lihat dalam tabel yang peneliti dapatkan dari BPS Kabupaten Jember tahun 2017 berikut :

Tabel 1.1 Pertumbuhan PDRB Kabupaten Jember (persen) atas harga konstan 2010

No	Lapangan Usaha	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	Pertanian, Kehutanan dan perikanan	31.78	31.06	30.74	30.66	30.25
2	Pertambangan dan penggalian	5.19	4.94	4.66	4.49	4.47
3	Industri Pengolahan	20.81	19.94	19.84	19.86	19.06
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0.04	0.04	0.04	0.04	0.04
5	Pengadaan Air dan Daur Ulang	0.06	0.07	0.07	0.06	0.06
6	Konstruksi	6.30	6.85	7.33	7.36	7.56
7	Perdagangan Besar dan Eceran	11.54	12.14	12.38	12.59	12.64
8	Transportasi dan Pergudangan	1.39	1.50	1.57	1.61	1.64
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan minum	2.05	2.09	2.09	2.14	2.05

No	Lapangan Usaha	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
10	Informasi dan Komunikasi	5.92	6.01	5.83	5.96	6.05
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	2.24	2.35	2.33	2.36	3.31
12	Real Estate	1.34	1.39	1.40	1.40	1.40
13	Jasa Perusahaan	0.31	0.34	0.34	0.34	0.34
14	Administrasi Pemerintahan	3.66	3.66	3.61	3.51	3.52
15	Jasa Pendidikan	5.51	5.76	5.92	5.76	5.77
16	Kesehatan	0.72	0.72	0.72	0.74	0.74
17	Jasa Lainnya	1.14	1.14	1.13	1.12	1.10
	Total	100	100	100	100	100

Sumber : Data Diolah BPS Jember, 2017

Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan adalah sektor ekonomi penyumbang PDRB terbesar di Kabupaten Jember dengan kontribusi 31,06 % pada tahun 2013. Kontribusi sektor ini semakin menurun sampai tahun 2017 sebesar 30,15 %. Industri Pengolahan berkontribusi sebesar 19,94% pada tahun 2013 dan mengalami penurunan ditahun berikutnya hingga tahun 2017 sebesar 19,18 %. “Masuknya sektor pertanian kedalam tiga besar penopang PDRB di Kabupaten Jember menunjukkan bahwa sektor pertanian merupakan sektor yang penting bagi pertumbuhan daerah” (BPS Kabupaten Jember, 2017).

Hal tersebut mengindikasikan bahwa transformasi struktural perekonomian Kabupaten Jember menuju industrialisasi tidak dengan serta merta menghilangkan nuansa agrarisnya begitu saja. Pertanian memang pada dasarnya merupakan basis perekonomian Jember walaupun sumbangan sektor pertanian diukur berdasarkan proporsi nilai tambah dalam membentuk pendapatan daerah pada setiap tahunnya masih relatif kecil apabila dibandingkan dengan sektor industri dan Pengolahan. Namun hal tersebut bukan berarti mengecilkan nilai dan peranannya.

Hal ini salah satunya dibuktikan oleh banyaknya hasil sektor pertanian di Kabupaten Jember yang masih menjadi komoditas perdagangan yang menguntungkan. Berbagai komoditas agro pertanian di Kabupaten Jember masih mengisi pasar domestik maupun mancanegara. Komoditas agro sendiri merupakan komoditas pertanian yang menguntungkan. Komoditas agro atau sub sektor pertanian menurut BPS (2017) merupakan produk hasil budidaya pertanian yang

terdiri dari tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, kehutanan, peternakan, dan perikanan yang diperdagangkan baik secara bebas maupun terbatas.

Sektor pertanian di Kabupaten Jember dari tahun ketahun pertumbuhannya menurun, hal ini dapat dilihat dari tabel 1.1 dimana sektor pertanian ini merupakan salah satu bagian dari pembangunan ekonomi berbasis sumberdaya alam yang berakar di masyarakat khususnya Kabupaten Jember dan merupakan andalan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Meskipun sektor pertanian sebagai sektor basis dalam perekonomian daerah Jember masih nampak terjadi fluktuasi produktifitasnya dari tahun ketahun yang disebabkan oleh (1) masih rendahnya sumberdaya petani dan belum berfungsi secara optimal, (2) masih rendahnya aset kepemilikan petani yang rata-rata hanya memiliki lahan dibawah 0,5 Ha dan belum optimalnya teknologi pertanian, (3) Masih lemahnya akses pasar dan permodalan yang membutuhkan banyaknya persyaratan yang menyulitkan para petani ditambah dengan (4) Beralih fungsinya lahan pertanian menjadi marak dibangun tempat tinggal penduduk di Kabupaten Jember yang menyebabkan pertanian menjadi tidak produktif dan mengakibatkan lahan menjadi sempit, sehingga secara tidak langsung mempengaruhi kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB di Kabupaten Jember.

Berikut adalah tabel kontribusi sektor pertanian perkomoditi di Kabupaten Jember selama periode 2012-2016 menurut harga Konstan 2010 dalam persen

Tabel 1.2 Kontribusi Sektor Pertanian Perkomoditi Tahun 2012-2016

Pertanian , Kehutanan, dan Perikanan	2012	2013	2014	2015	2016
Tanaman Pangan	8.62	8.44	8.15	7.88	7.55
Tanaman Holtikultura	2.81	2.74	2.71	2.73	2.86
Tanaman Perkebunan	11.62	11.09	11.22	11.39	11.22
Peternakan	5.27	5.33	5.25	5.25	5.24
Jasa Pertanian dan Perburuan	0.31	0.33	0.33	0.33	0.33
Kehutanan dan Penebangan Kayu	1.05	1.01	0.95	0.92	0.91
Perikanan	2.1	2.12	2.13	2.16	2.14
Total	31.78	31.06	30.74	30.66	30.25

Sumber : BPS Kabupaten Jember, 2017

Komoditi tanaman pangan menjadi komoditi penyumbang PDRB cukup besar berdasarkan data diatas, yaitu berada di urutan kedua setelah tanaman perkebunan. Tanaman pangan menjadi suatu komoditas yang sangat diperlukan di Kabupaten Jember untuk ketersediaan pangan yang terpenuhi, sehingga perlu adanya suatu analisis yang dapat menentukan sektor prioritas dalam meningkatkan ekonomi dimasa sekarang atau dimasa yang akan datang dan sumbangsinya terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Jember. Berdasarkan informasi diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Kontribusi Sektor Pertanian terhadap PDRB Kabupaten Jember Tahun 2012-2016”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana *trend* produksi sektor pertanian komoditas tanaman pangan di Kabupaten Jember pada Tahun 2017 dan 2018?
2. Diantara sub sektor pertanian (Tanaman pangan, Holtikultura, perkebunan, kehutanan, peternakan, dan perikanan), manakah yang merupakan sektor unggulan di Kabupaten Jember?
3. Bagaimana Kontribusi Sektor Pertanian terhadap PDRB Kabupaten Jember?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui *trend* produksi sektor pertanian komoditas tanaman pangan di Kabupaten Jember di tahun 2017 dan 2018
2. Mengetahui sektor unggulan sub sektor pertanian di Kabupaten Jember
3. Mengetahui kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB Kabupaten Jember

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Bagi Pemerintah

Dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam mengembangkan PDRB Kabupaten Jember khususnya disektor pertanian dimasa yang akan datang.

2. Bagi Perguruan Tinggi

Dapat memberikan dan menambah referensi bacaan sebagai sumber informasi yang dapat digunakan untuk sarana penambah wawasan bagi masyarakat di perguruan tinggi.

3. Bagi Peneliti Lain

Dapat digunakan oleh peneliti lain sebagai bahan informasi untuk penelitian selanjutnya.

4. Bagi Peneliti

Dapat menambah ilmu pengetahuan secara praktis dari analisis Sektor pertanian terhadap PDRB suatu daerah.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan dibahas mengenai kajian yang meliputi : tinjauan penelitian terdahulu, tinjauan tentang sektor pertanian, tinjauan teori pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, tinjauan tentang PDRB, tinjauan tentang analisis sektor unggulan (*location Quotient*), tinjauan tentang kontribusi sektor pertanian terhadap PDBR, dan kerangka pemikiran.

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian oleh Eka Dwi Nur Jayanti (2012), dengan judul kontribusi sektor pertanian dalam perekonomian wilayah kabupaten Pati, menggunakan metode analisis deskriptif dengan rentang waktu GDP kabupaten pati tahun 2008-2011, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sektor ekonomi dan subsektor pertanian, menganalisis perubahan posisi sektor ekonomi dan subsektor pertanian di Kabupaten Pati. Menggunakan metode analisis data *Location Quotient* (LQ), *Dynamic Location Quotient* (DLQ) dan penggabungan LQ dan DLQ. Penelitian ini mengambil Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Jawa Tengah Provinsi dan Kabupaten Pati Atas Dasar Harga Periode 2008-2011 dan 2008 Kabupaten Pati dalam Angka 2011, sebagai data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Selama empat tahun (2008-2011), Kabupaten Pati memiliki tiga sektor ekonomi yang menjadi basis sektor, ada sektor pertanian, listrik, gas dan jernih sektor air bersih, dan sektor jasa. Sedangkan sektor basis subsektor pertanian adalah subsektor sub sektor tanaman pangan, perkebunan, kehutanan dan perikanan. Menurut analisis DLQ, ada tujuh sektor ekonomi dan tiga sub sektor pertanian yang mungkin menjadi basis sektor di masa depan yaitu sektor pertanian, listrik, gas dan air bersih, dan sektor jasa, sedangkan untuk sub sektor pertanian adalah sub kelompok pangan sektor, perkebunan, dan perikanan. Sektor ekonomi Kabupaten Pati yang mengalami perubahan posisi di masa depan adalah bangunan dan

konstruksi sektor. Sub sektor pertanian Kabupaten Pati yang mengalami Perubahan posisi di masa depan adalah sub sektor kehutanan.

Nuning Setyowati (2012) dengan judul Analisis Sektor Pertanian di Kabupaten Sukoharjo. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan dasar data primer pada bentuk data Produk Domestik Regional Bruto dan jumlah hasil pertanian dan nonpertanian sektor tenaga kerja di Kabupaten Sukoharjo. Data dianalisis dengan *Location Quotient* dan Pengali angka Hasil analisis menunjukkan bahwa sektor pertanian merupakan sektor dimana basis sektor pertanian untuk memenuhi kebutuhan lokal dan surplus diekspor keluar dari Sukoharjo. Rata-rata pengganda sektor pertanian rata-rata adalah 4,86 % yang menunjukkan bahwa penambahan pekerjaan. Kesempatan di sektor pertanian mampu menambah lima lapangan kerja di sektor non-pertanian. Namun, Pengganda sektor pertanian cenderung menurun sehingga usaha yang diperlukan lokal pemerintah, sektor publik dan swasta untuk bekerja sama guna memperkuat pertanian sektor tetap menjadi basis sektoral di kawasan ini melalui teknologi pertanian yang lebih baik dan infrastruktur dan pendidikan untuk memotivasi masyarakat untuk terus bekerja di sektor pertanian.

Lucky Vitasari (2014), dengan judul Analisis Perubahan Struktur Ekonomi Kabupaten Jember Tahun 2000-2011. Penelitian ini menggunakan data sekunder berbentuk runtun waktu (*time series*). Untuk mengetahui sektor unggulan digunakan analisis *Shiftshare* digunakan untuk menganalisis pergeseran ekonomi, pergeseran ekonomi dalam sektor menggunakan CR (*Current Ratio*). Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa perkembangan PDRB berdasarkan harga berlaku dan konstan menunjukkan bahwa sektor ekonomi memberikan signifikan terhadap PDRB, diikuti oleh kedua sektor lain yaitu perdagangan, hotel dan restoran serta ketiga adalah sektor industri Pengolahan. Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa ada perubahan struktur ekonomi yang terjadi di Kabupaten Jember mengarah kepada proses transformasi ekonomi.

Penelitian ini merujuk pada beberapa penelitian diatas dengan mengutip beberapa teori dan mengacu pada beberapa tahapan serta melihat hasil dari penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa

adanya kontribusi dari sektor pertanian terhadap PDRB yang merupakan hal yang layak diteliti guna meningkatkan pengembangan daerah khususnya disektor pertanian. Tujuan dari penelitian ini pada akhirnya dapat disimpulkan sektor-sektor apa saja yang memiliki pengaruh positif terhadap PDRB Kabupaten Jember, sehingga mudah dalam menetapkan komoditas pertanian mana yang dijadikan sebagai sektor strategis dalam pengembangan sektor pertanian guna meningkatkan sumbangannya terhadap PDRB Kabupaten Jember. Selanjutnya diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai informasi yang komprehensif agar tepat guna dan tepat sasaran bagi Kabupaten Jember.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Pembangunan Ekonomi

Menurut Todaro (2000) bahwa pembangunan secara tradisional diartikan sebagai kapasitas dari sebuah perekonomian nasional yang kondisi-kondisi ekonomi awalnya kurang lebih bersifat statis dalam kurun waktu cukup lama untuk menciptakan dan mempertahankan kenaikan tahunan atas pendapatan nasional bruto.

Pembangunan ekonomi juga sering diukur berdasarkan tingkat pertumbuhan struktur dan penyerapan sumber daya (*employment*) yang diupayakan secara terencana. Sebelum tahun 1970-an, pembangunan semata-mata dipandang hanya sebagai fenomena ekonomi saja. Namun setelah itu, banyak negara yang mulai menyadari bahwa pertumbuhan (*growth*) tidak identik dengan pembangunan (*development*). “Artinya ketika pertumbuhan ekonomi meningkat belum tentu pembangunan juga akan bertambah, akan tetapi lebih pada peningkatan kesejahteraan masyarakat secara lebih utuh“ (Kuncoro, 1997:73).

Tinggi rendahnya kemajuan pembangunan daerah diukur berdasarkan tingkat pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), baik secara keseluruhan maupun per kapita, yang diyakini akan menetes dengan sendiri sehingga menciptakan lapangan pekerjaan dan berbagai peluang ekonomi yang pada akhirnya akan menumbuhkan berbagai kondisi yang diperlukan demi terciptanya distribusi hasil-hasil pertumbuhan ekonomi dan sosial secara lebih

merata. Dengan demikian, tingkat pertumbuhan ekonomi merupakan unsur yang paling diutamakan sehingga masalah lain seperti soal kemiskinan, pengangguran dan ketimpangan distribusi sering dikesampingkan. Proses pembangunan pada dasarnya bukanlah sekedar fenomena ekonomi semata, namun memiliki perspektif yang luas. Dalam proses pembangunan dilakukan upaya yang bertujuan untuk mengubah struktur perekonomian ke arah yang lebih baik (Kuncoro, 1997:37).

Oleh karena itu, indikator pembangunan ekonomi tidak hanya diukur dari pertumbuhan PDRB maupun PDRB perkapita saja tetapi juga indikator lainnya seperti: ketenagakerjaan, pendidikan, distribusi pendapatan, dan jumlah penduduk miskin. Hal ini sesuai dengan paradigma pembangunan modern yang mulai mengedepankan pengentasan kemiskinan, penurunan ketimpangan distribusi pendapatan, serta penurunan tingkat pengangguran (Todaro dan Smith, 2006).

2.2.2 Teori Pertumbuhan ekonomi

Menurut Rostow, pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai suatu proses yang menyebabkan perubahan dalam kehidupan masyarakat, yaitu perubahan politik, struktur sosial, nilai sosial, dan struktur kegiatan perekonomiannya. Sedangkan Menurut Prof. Simon Kuznets, pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya dimana kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi, dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukannya. Selain itu dalam bukunya yang lebih awal *Modern Economic Growth* tahun 1966, ia mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai suatu kenaikan terus menerus dalam produk per kapita atau per pekerja, seringkali diikuti dengan kenaikan jumlah penduduk dan biasanya dengan perubahan struktural (Jhingan, 2004).

Menurut Smith bahwa perkembangan penduduk akan mendorong pembangunan ekonomi. Penduduk yang bertambah akan memperluas pasar dan perluasan pasar akan mempertinggi tingkat spesialisasi dalam perekonomian tersebut. Sebagai akibat dari spesialisasi yang terjadi, maka tingkat kegiatan ekonomi akan bertambah tinggi. Perkembangan spesialisasi dan pembagian

pekerjaan diantara tenaga kerja akan mempercepat proses pembangunan ekonomi karena spesialisasi akan mempertinggi tingkat produktifitas tenaga kerja dan mendorong perkembangan teknologi (Sukirno, 1985).

2.2.3 Sektor Pertanian

2.2.3.1 Pengertian Sektor Pertanian

“Sektor Pertanian adalah salah satu sektor dimana didalamnya terdapat penggunaan sumberdaya hayati untuk mem suatu bahan pangan, bahan baku industry, dan sumber energi” (sidikaurora, 2011)

Sedangkan pengertian pertanian yang dalam arti luas tidak hanya mencakup pembudidayaan tanaman saja melainkan membudidayakan serta mengelola dibidang perternakan seperti merawat dan membudidayakan hewan ternak yang bermanfaat bagi pemenuhan kebutuhan masyarakat banyak seperti: ayam, bebek, angsa. “Serta pemanfaatan hewan yang dapat membantu tugas para petani kegiatan ini merupakan suatu cakupan dalam bidang pertanian” (Bukhori, 2014).

Dapat disimpulkan bahwa sektor pertanian merupakan suatu kegiatan Pertanian diantaranya tanaman pangan, hortikultura, perternakan, perkebunan, dan perikanan yang didalamnya menggunakan sumberdaya alam hayati untuk mem suatu bahan pangan, bahan baku industri dan sumber energi.

Peran atau kontribusi sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi suatu negara menduduki posisi yang penting sekali. Hal ini antara lain disebabkan beberapa factor, seperti yang dijelaskan oleh Mardikanto (2007:3) yaitu “Pertama, sektor pertanian merupakan sumber persediaan bahan makanan dan bahan mentah yang dibutuhkan oleh suatu Negara. Kedua, tekanan-tekanan demografis yang besar di negara-negara berkembang yang disertai dengan meningkatnya pendapatan dari sebagian penduduk menyebabkan kebutuhan tersebut terus meningkat. Ketiga, sektor pertanian harus dapat menyediakan faktor-faktor yang dibutuhkan untuk ekspansi sektor-sektor lain terutama sektor industri, faktor-faktor ini biasanya berwujud modal, tenaga kerja, dan bahan mentah. Keempat, sektor pertanian merupakan sektor basis dari hubungan-hubungan pasar yang penting berdampak pada proses pembangunan. Sektor ini dapat pula menciptakan keterkaitan kedepan

dan keterkaitan kebelakang yang bila disertai dengan kondisi-kondisi yang tepat dapat memberi sumbangan yang besar untuk pembangunan. Kelima, sektor ini merupakan sumber pemasukan yang diperlukan untuk pembangunan dan sumber pekerjaan dan pendapatan dari sebagian besar penduduk negara-negara berkembang yang hidup di pedesaan”

2.2.3.2 Peranan Sektor Pertanian

Menurut Sidika Aurora (2011) bahwa sumbangan atau jasa sektor pertanian pada pembangunan ekonomi terletak dalam hal :

- a) Menyediakan surplus pangan yang semakin besar kepada penduduk yang kian meningkat.
- b) Meningkatkan permintaan akan produk industri dan dengan demikian mendorong keharusan diperluasnya sektor sekunder dan tersier.
- c) Menyediakan tambahan penghasilan devisa untuk impor barang-barang modal bagi pembangunan melalui ekspor hasil pertanian terus-menerus.
- d) Meningkatkan pendapatan desa untuk dimobilisasi pemerintah.
- e) Memperbaiki kesejahteraan masyarakat.

Di negara terbelakang pangan mendominasi sektor pertanian. Jika output membesar lantaran meningkatnya produktifitas, maka pendapatan para petani akan meningkat. Kenaikan pendapatan perkapita akan sangat meningkatkan permintaan pangan. Dalam perekonomian seperti itu elastisitas pendapatan permintaan adalah sangat tinggi yang biasanya bergerak antara 0,6 persen sampai 0,8 persen. Peran nyata sektor pertanian sebagai tumpuan pembangunan ekonomi nasional pada masa krisis dan selama pemulihan ekonomi, maka sektor pertanian perlu diposisikan sebagai sektor andalan dan didukung secara konsisten dengan mengembangkan ekonomi yang bersifat *resource based*.

Atas dasar tersebut, “potensi perekonomian diharapkan akan menjadi determinan dari perekonomian nasional secara keseluruhan dan dengan demikian perubahan yang terjadi pada struktur perekonomian perlu dicermati terutama dampaknya terhadap struktur kesempatan kerja dan pendapatan di suatu wilayah” (Resthiningrum, 2011).

2.2.4 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut Badan Pusat Statistik (BPS, 2017) didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah. PDRB dapat menggambarkan kemampuan suatu daerah mengelola sumber daya alam yang dimilikinya.

Oleh karena itu, besaran PDRB yang dihasilkan oleh masing-masing daerah sangat bergantung kepada potensi faktor-faktor di daerah tersebut. Adanya keterbatasan dalam penyediaan faktor-faktor tersebut menyebabkan besaran PDRB bervariasi antar daerah. Di dalam perekonomian suatu negara, masing-masing sektor tergantung pada sektor yang lain, satu dengan yang lain memerlukan baik dari bahan mentah maupun hasil akhirnya. Sektor industri memerlukan bahan mentah dari sektor pertanian dan pertambangan, hasil sektor industri dibutuhkan oleh sektor pertanian dan jasa-jasa.

Menurut BPS (2017) bahwa PDRB dapat diperoleh melalui tiga pendekatan, yaitu pendekatan , pendekatan pendapatan dan pendekatan pengeluaran. Rincian penjelasannya sebagai berikut :

1. Menurut Pendekatan

Produk Domestik Regional Bruto adalah jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dikurangi oleh suatu kegiatan ekonomi di daerah tersebut dikurangi biaya antara masing-masing total bruto tiap kegiatan subsektor atau sektor dalam jangka waktu tertentu (satu tahun). Unit-unit tersebut dalam penyajiannya dikelompokkan menjadi 9 sektor atau lapangan usaha yaitu; (1) pertanian; (2) pertambangan dan penggalian; (3) industri Pengolahan; (4) listrik, gas dan air bersih; (5) bangunan; (6) perdagangan, hotel dan restoran; (7) pengangkutan dan komunikasi; (8) keuangan, persewaan dan jasa perusahaan; dan (9) jasa-jasa.

Sektor Pertanian Sektor pertanian mencakup segala pengusaha yang didapatkan dari alam dan merupakan benda atau barang biologis (hidup). Menurut BPS (2017) yang termasuk dalam sektor pertanian adalah :

a. Tanaman Pangan

Sub sektor tanaman bahan makanan meliputi semua kegiatan ekonomi yang menghasilkan komoditi bahan makanan seperti padi, jagung, biji-bijian, kacang-kacangan, umbi-umbian, serta tanaman lain seperti sukun dan sagu.

b. Tanaman Holtikultura

Tanaman holtikultura meliputi tanaman buah-buahan, sayuran, tanaman hias, dan tanaman obat.

c. Tanaman Perkebunan

Sub sektor tanaman perkebunan meliputi semua jenis kegiatan ekonomi tanaman perkebunan yang diusahakan baik oleh rakyat maupun oleh perusahaan perkebunan. Komoditi yang dihasilkan seperti cengkeh, jahe, jambu mete, jarak, kakao, karet, kapaas, kapuk, kayu manis, kelapa, kelapa sawit, kemiri, kina, kopi, lada, pala, panili, serat karung, tebu, tembakau, serta tanaman lainnya.

d. Peternakan dan hasil-hasilnya

Sub sektor peternakan dan hasil-hasilnya meliputi semua kegiatan pembibitan dan budidaya semua jenis ternak dan unggas dengan tujuan untuk dikembangbiakkan, dibesarkan, dipotong, dan diambil hasilnya, baik yang dilakukan oleh rakyat maupun oleh perusahaan peternakan. Komoditi hasil peternakan antara lain; sapi, kerbau, kambing, babi, kuda, ayam, itik, telur ayam, telur itik, susu sapi, kulit, serta hewan peliharaan lainnya.

e. Kehutanan

Sub sektor kehutanan meliputi kegiatan penebangan segala jenis kayu serta pengambilan daun-daunan, getah-getahan dan akar-akaran, termasuk juga kegiatan pemburuan. Komoditi hasil kehutanan diantaranya adalah kayu gelondongan (baik yang berasal dari hutan rimba, maupun dari hutan budidaya), kayu bakar, rotan, arang, bambu, terpentin, gondorukem, kopal, menjangan, babi hutan, air madu, serta hasil hutan lainnya.

f. Perikanan

Sub sektor perikanan meliputi semua kegiatan penangkapan, pembenihan dan budidaya segala jenis ikan dan biota air lainnya baik yang berada di air tawar maupun yang berada di air asin. Komoditi hasil perikanan antara lain seperti ikan tuna dan jenis ikan laut lainnya, ikan emas dan jenis ikan darat lainnya, ikan bandeng dan jenis ikan payau lainnya, cumi-cumi dan jenis binatang lunak lainnya, rumput laut dan jenis tumbuhan laut lainnya.

2. Menurut Pendekatan Pengeluaran

Produk Domestik Regional Bruto adalah penjumlahan semua komponen pemerintah akhir. Komponen-komponen tersebut meliputi;

- a. Pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta yang tidak mencari untung.
- b. Konsumsi pemerintah.
- c. Pembentukan modal tetap domestik bruto.
- d. Perubahan stok.
- e. Ekspor netto.

3. Menurut Pendekatan Pendapatan

Produk Domestik Regional Bruto merupakan jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor yang ikut serta dalam proses dalam suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu. Balas jasa faktor yang dimaksud adalah upah dan gaji, sewa rumah, bunga modal dan keuntungan. Semua hitungan tersebut sebelum dipotong pajak pengasihan dan pajak lainnya. Cara penyajian Produk Domestik Regional Bruto disusun dua bentuk, yaitu :

a. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan

Menurut BPS pengertian Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan yaitu jumlah nilai atau pengeluaran atau pendapatan yang dihitung menurut harga tetap. Dengan cara mendefinisikan berdasarkan harga-harga pada tingkat dasar dengan menggunakan indeks harga konsumen. Dari perhitungan ini tercermin tingkat kegiatan ekonomi yang sebenarnya melalui Produk Domestik Regional Bruto riilnya.

b. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku

Pengertian Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga berlaku menurut BPS (2017) adalah jumlah nilai tambah bruto yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di suatu wilayah. Nilai tambah yang dimaksud merupakan nilai yang ditambahkan kepada barang dan jasa yang dipakai oleh unit dalam proses sebagai input antara.

Dalam penelitian ini, data yang digunakan yaitu data menurut pendekatan karena menggunakan data 9 sektor-sektor perekonomian dalam PDRB yaitu sektor pertanian; sektor pertambangan dan penggalian; sektor industri Pengolahan; sektor listrik, gas dan air bersih; sektor bangunan; sektor pengangkutan dan komunikasi; sektor perdagangan, hotel dan restoran; sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan; dan sektor jasa-jasa. Namun Peneliti berfokus didalam sektor pertaniannya. Kemudian dalam penelitian juga digunakan data menurut pendekatan pendapatan karena data yang digunakan yaitu data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan 2010.

2.2.5 Kontribusi Sektor Pertanian terhadap PDRB

Kontibusi berasal dari bahasa inggris yaitu *contribute, contribution*, yang maknanya adalah keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan yang berupa materi ataupun tindakan. Kontribusi dapat diberikan diberbagai bidang yaitu pemikiran, kepemimpinan, profesionalisme, finansial, dan lainnya (Ahira, 2012 : 7).

Menurut BPS (2017) bahwa Kontribusi Sektor Pertanian terhadap PDRB dapat diartikan sebagai keterlibatan sektor pertanian dari berbagai sub sektor diantaranya sub sektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, kehutanan, peternakan, dan perikanan berupa pendapatan dari masing-masing sub sektor terhadap Produk Domestik Regional Bruto sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha sektor pertanian dalam suatu wilayah, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh sub sektor pertanian dalam rangka pertumbuhan ekonomi suatu wilayah.

2.2.6 Analisis Sektor Unggulan/*Location Quotient* (LQ)

“Sektor unggulan adalah sektor yang mampu mendorong pertumbuhan atau perkembangan bagi sektor-sektor lainnya, baik sektor yang mensuplai inputnya maupun sektor yang memanfaatkan outputnya sebagai input dalam proses nya” (Widodo, 2006). Sektor unggulan sebagai sektor yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi suatu wilayah tidak hanya mengacu pada lokasi secara geografis saja melainkan merupakan suatu sektor yang menyebar dalam berbagai saluran ekonomi sehingga mampu menggerakkan ekonomi secara keseluruhan.

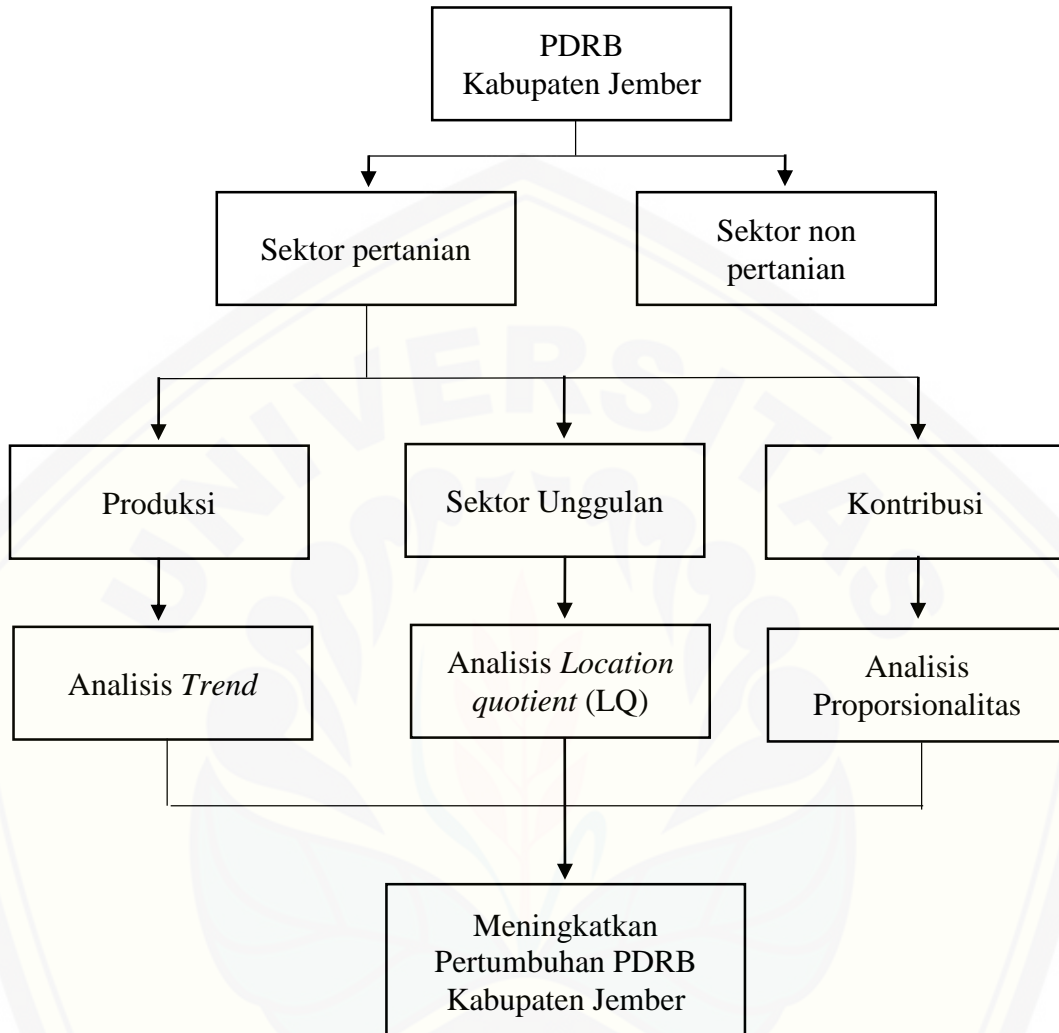
Sambodo (dalam Firman, 2007) menyebutkan ciri-ciri sektor yang memiliki keunggulan adalah sebagai berikut:

- a. Sektor tersebut memiliki laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi.
- b. Sektor tersebut memiliki angka penyebaran yang relatif besar.
- c. Sektor tersebut memiliki keterkaitan antar sektor yang tinggi baik keterkaitan depan ataupun kebelakang.
- d. Sektor tersebut mampu menciptakan nilai tambah yang tinggi.

“*Location Quotient* (LQ) adalah perbandingan peran sektor/industri di suatu daerah terhadap besarnya peran sektor/industri tersebut secara nasional” (Tarigan, 2014: 82). Sektor industri yang diperbandingkan di daerah harus sama dengan sektor pertambangan dan penggalan secara nasional dan waktu perbandingan juga harus sama. Analisis *Location Quotient* (LQ) umumnya dipakai untuk melihat perbandingan regional dengan nasional. Regional adalah daerah yang lebih sempit, sementara itu nasional adalah daerah yang lebih luas. Menurut Tarigan (2014: 84) bahwa nilai dari *Location Quotient* (LQ) adalah :

- a) $LQ > 1$, artinya peranan sektor tersebut lebih besar di daerah daripada nasional.
- b) $LQ < 1$, artinya peranan sektor tersebut lebih kecil di daerah daripada nasional.
- c) $LQ = 1$, artinya peranan sektor tersebut sama baik di daerah ataupun secara nasional.

2.3 Kerangka Berpikir Penelitian



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian

PDRB merupakan acuan pertumbuhan suatu wilayah khususnya di Kabupaten Jember. Terdapat 9 sektor yang mendukung PDRB dimana salah satunya adalah sektor Pertanian. Sektor Pertanian terbagi menjadi sektor pertanian dan non pertanian. Sehingga dengan pembagian ini dapat kita lihat secara jelas pertumbuhan dan kontribusinya terhadap PDRB Kabupaten Jember. Selain itu dengan melihat besarnya sumbangan sektor pertanian terhadap PDRB dan besarnya luas lahan yang digunakan untuk pertanian, maka dengan mengoptimalkan sektor pertanian diharapkan dapat meningkatkan pendapatan perkapita yang juga akan menaikkan sumbangan sektor pertanian terhadap PDRB.

Salah satu cara untuk mengoptimalkan kawasan di Kabupaten Jember adalah dengan mencari produk unggulan yang bisa dijadikan andalan dalam pengembangan kawasan pertanian di Kabupaten Jember. Dalam mengoptimalkan kawasan di Kabupaten Jember selain sektor pertanian ada juga sektor-sektor lainnya, yaitu: sektor pertambangan, sektor industri Pengolahan, sektor listrik, sektor bangunan, Sektor Pelayanan, sektor perdagangan, sektor pengangkutan, dan sektor keuangan. Untuk potensi non ekonomi berupa pendidikan, kesehatan, keamanan, dan kondisi politik yang bertujuan untuk mengoptimalkan kawasan di Kabupaten Jember.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik dari tahun 2012-2016 subsektor pertanian di Kabupaten Jember mengalami peningkatan secara signifikan. pertanian ini berpeluang untuk ditingkatkan guna memberikan kontribusi terhadap PDRB. Untuk mengetahui , luas lahan, dan produktivitas di Kabupaten Jember dapat diketahui dengan analisis *trend*.

Untuk mengetahui sektor unggulan sub sektor pertanian di Kabupaten Jember dapat diketahui dengan metode *Location Quotient* (LQ). Metode ini pada dasarnya mengukur konsentrasi dari sub sektor Pertanian di Kabupaten Jember yang dilakukan dengan cara membandingkan peranannya dalam perekonomian suatu wilayah. Kemudian setelah diketahui *trend* pertanian dan sektor unggulannya, kemudian dapat dianalisis kontribusinya terhadap PDRB guna meningkatkan pertumbuhan PDRB khususnya di sektor pertanian.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Bab ini berisi Rancangan penelitian yang meliputi Jenis Penelitian, Daerah penelitian, Jenis dan Sumber Data, Metode Pengumpulan Data dan Metode Analisis Data.

3.1 Rancangan Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif yaitu suatu penelitian yang bermaksud menggambarkan suatu keadaan atau kondisi yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran, faktual dan akurat mengenai fakta yang diselidiki berdasarkan angka-angka yang menjadi subjek penelitian. Analisis ini digunakan untuk mengetahui kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB di Kabupaten Jember dengan menggunakan analisis *trend*, analisis *Location Quotient* dan analisis proporsionalitas untuk mengetahui besar kontribusi sub sektor pertanian terhadap PDRB Kabupaten Jember.

3.1.2 Daerah Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Jember dengan pertimbangan bahwa Kabupaten Jember memiliki pertumbuhan ekonomi yang relatif tinggi dan mampu dikembangkan berdasarkan komoditas unggulan guna meningkatkan PDRB Kabupaten Jember dan juga ketersediaan data dalam penelitian.

3.1.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dan dikumpulkan dari Badan Pusat Statistik wilayah Kabupaten Jember dan Jawa Timur. Data sekunder tersebut yaitu data *time series* dari rekapitulasi PDRB sektor pertanian tahun 2012-2016.

3.1.4 Metode Pengumpulan data

a. Dokumen

Studi dokumen berupa data statistik yang diterbitkan secara berkala oleh Badan Pusat Statistik adalah dokumen yang mencatat

berbagai perkembangan yang terjadi di Kabupaten Jember dan Provinsi Jawa Timur dalam kurun waktu tertentu. Jurnal terkait termasuk dokumen penting yang menjadi acuan peneliti. Literatur yang relevan juga dimasukkan dalam kategori yang mendukung penelitian. Kemudian termasuk data sekunder lain yang diperoleh dari instansi antara lain :

- 1) BPS Kabupaten Jember yaitu data tentang rekapitulasi PDRB tahun 2012-2016, Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Kabupaten Jember 2017, Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Jember 2012-2016.
- 2) BPS Provinsi Jawa Timur yaitu data tentang PNB Provinsi Jawa Timur, Rekapitulasi data PNB 2012-2016
- 3) Dinas Pertanian Kabupaten Jember yaitu data tentang rekapitulasi pertumbuhan sektor pertanian di Jember tahun 2012-2016, dan badan terkait lain yang mendukung penelitian.

3.2 Metode Analisis Data

3.2.1 Analisis *Trend*

Analisis ini digunakan untuk melihat *trend* PDRB sektor Pertanian di Kabupaten Jember. Analisis *trend* adalah suatu metode analisis statistika yang ditujukan untuk melakukan suatu estimasi atau peramalan pada masa yang akan datang. Untuk melakukan peramalan yang baik maka dibutuhkan informasi yang cukup dan diamati dalam periode waktu yang cukup panjang, sehingga analisisnya dapat mengetahui sampai besar fluktuasi yang terjadi dan faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap perubahan tersebut. Metode yang digunakan dalam *times series* ini adalah

- 1) Metode garis linier secara bebas (*free hand method*).
- 2) Metode setengah rata-rata (*semi average method*).
- 3) Metode rata-rata bergerak (*moving average method*).
- 4) Metode kuadrat terkecil (*least square method*).

Berdasarkan keempat metode tersebut yang memiliki tingkat penyimpangan antara peramalan dan observasi yang kecil adalah metode kuadrat terkecil, sehingga dalam penelitian ini cocok jika digunakan satu metode perhitungan, yaitu

menggunakan metode kuadrat terkecil (*least square methode*) guna mengetahui *trend* PDRB sub sektor pertanian di Kabupaten Jember.

Supranto (2000) menyatakan bahwa metode jumlah kuadrat terkecil (*least square method*) untuk mencari garis *trend*, dimaksudkan suatu perkiraan atau taksiran mengenai nilai a dan b dari persamaan yang didasarkan atas data hasil observasi, sehingga jumlah kesalahan kuadrat terkecil (minimum) dapat dicari menggunakan rumus berikut :

$$Y = a + bX$$

Dimana : $a = \Sigma y / n$

$$b = \Sigma xy / \Sigma x^2$$

Syarat:

$$\Sigma X = 0$$

$$\Sigma Y = na + b\Sigma Y$$

$$\Sigma XY = a\Sigma X + b\Sigma X^2$$

Dimana:

Y = variabel yang diramalkan

a = konstanta

b = nilai koefisien *trend*

X = variabel waktu (tahun)

N = banyaknya tahun

Dalam hal ini akan lebih dikhususkan untuk membahas analisis *time series* dengan metode kuadrat terkecil yang dibagi dalam dua kasus, yaitu kasus data genap dan kasus data ganjil. Secara umum persamaan garis linier dari analisis *time series* adalah : $Y = a + b X$. Keterangan : Y adalah variabel yang dicari *trendnya* dan X adalah variabel waktu (tahun). Sedangkan untuk mencari nilai konstanta (a) dan parameter (b) adalah : $a = \Sigma Y / N$ dan $b = \Sigma XY / \Sigma X^2$.

Berikut merupakan tabel persiapan untuk data ganjil sesuai dengan tahun rentangan yang peneliti ambil yaitu tahun 2012-2016, kemudian untuk kolom nilai PDRB disesuaikan dengan rekapitulasi PDRB, untuk kolom X diisi dengan variabel waktu dimana dalam hal ini adalah tahun ganjil sehingga berlaku ketentuan **untuk n ganjil** maka jarak antara dua waktu diberi nilai satu satuan, di atas 0 diberi tanda

negative, dibawahnya diberi tanda positif. Sedangkan **untuk n genap** maka Jarak antara dua waktu diberi nilai dua satuan, di atas 0 diberi tanda negatif, dibawahnya diberi tanda positif.

Kemudian untuk nilai Y adalah *time series* yang diperoleh dari persamaan garis *trend* yang akan dicari ialah :

$$Y = a_0 + bx \quad a = (\Sigma Y) / n \quad b = (\Sigma XY) / \Sigma x^2$$

dengan :

Y = data berkala (*time series*) = taksiran nilai *trend* pada tahun 2017 dan 2018

a_0 = nilai *trend* pada tahun dasar 2012

b = rata-rata pertumbuhan nilai *trend* tiap tahun.

N = rentang waktu yaitu dari tahun 2012-2016 (n=5)

Sehingga ketika dijadikan tabel dapat disusun sebagai berikut :

Tabel 3.1 Persiapan analisis *trend* PDRB sektor pertanian Tahun 2012-2016 menurut harga Konstan 2010

Tahun	Nilai PDRB	X (Tahun)	XY	X ²
2012
2013
2014
2015
2016
Jumlah	$\Sigma PDRB$	ΣX	ΣXY	ΣX^2

Tabel diatas merupakan tabel persiapan untuk dapat mencari *trend* sektor pertanian dengan memasukkan tahun ramalan sebagai tahun yang kita jadikan variable *time series* dengan memasukkan kedalam rumus analisisnya, dari sana dapat dijadikan persamaan untuk meramalkan PDRB tahun 2017 yaitu $y = a + bx$ dan mengganti nilai x dengan x tahun 2018, begitu juga dengan analisis ramalan tahun 2018.

Analisis *trend* disini peneliti hanya menganalisis *trend* produksi Sektor pertanian Khusus Tanaman Pangan (Padi, Jagung, dan Kedelai) dikarenakan

komoditas ini sangat diperlukan sebagai wujud ketahanan pangan di Kabupaten Jember.

3.2.2 Analisis sektor Unggulan/*Location Quotient* (LQ)

Untuk menjawab permasalahan kedua yaitu untuk mengetahui sektor unggulan sub sektor pertanian Kabupaten Jember maka digunakanlah analisis LQ. Menurut Jhingan (2013) *Location Quotient* (LQ) adalah suatu perbandingan tentang besarnya peranan suatu sektor industri tersebut secara nasional. Dalam menganalisis LQ perlu diperhatikan rumusnya, Berikut rumus Analisis LQ :

$$LQ = \frac{x_i}{PDRB} : \frac{X_i}{PNB}$$

Dimana :

x_i = Nilai tambah sektor i disuatu daerah

PDRB = Produk Domestik Regional Bruto daerah tersebut

X_i = Nilai tambah sektor i secara nasional

PNB = Produk Nasional Bruto atau GNP

Kriteria Pengambilan Keputusan :

- $LQ > 1$, artinya peranan sektor tersebut didaerah itu lebih menonjol daripada peranan sektor itu secara nasional
- $LQ = 1$, artinya peranan sektor tersebut sama menonjol didaerah dan secara nasional.
- $LQ < 1$, artinya peranan sektor tersebut didaerah itu lebih kecil daripada peranan sektor itu secara nasional

3.2.3 Analisis Proporsionalitas

Setelah diketahui *trend* pertanian sekaligus Sektor unggulan sub sektor pertanian Kabupaten Jember, maka dari sektor unggulan ini dapat dianalisis seberapa besar kontribusinya terhadap PDRB Kabupaten Jember menggunakan analisis proporsionalitas sehingga dapat diketahui dan ditingkatkan pertumbuhan PDRB Kabupaten Jember kedepannya sesuai dengan komoditasnya.

Untuk mengetahui kontribusinya terhadap PDRB digunakan analisis proporsi sesuai dengan laporan PDRB setiap tahun di Kabupaten Jember dan hasil

dari analisis sektor unggulannya, kemudian akan dapat dihitung nilai dari kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB Kabupaten Jember.

Menurut Putra, dkk (2014) menyatakan analisis proporsionalitas dapat menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut :

$$P (\text{kontribusi}) = \frac{X_1}{Y_1} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Kontribusi sub sektor Pertanian terhadap total PDRB di Kabupaten Jember

X1= PDRB Sektor Pertanian Kabupaten Jember (Rp).

Y1= Total PDRB Kabupaten Jember (Rp).

3.2.4 Definisi Operasional Variabel

1. Kontribusi adalah sumbangsih atau peran serta dalam melakukan suatu hal yang dapat menjadikan hal tersebut berhasil, Kontribusi dalam penelitian ini adalah sumbangan sektor pertanian yang berasal dari sub sektor hortikultura, tanaman pangan, kehutanan, perikanan, perkebunan, dan peternakan.
2. PDRB merupakan nilai yang menunjukkan jumlah barang dan jasa yang telah dihasilkan disuatu wilayah domestik tertentu, pada waktu tertentu dan menurut harga konstan (dalam rupiah)
3. Sektor pertanian adalah suatu kegiatan pertanian yang mencakup berbagai sub sektor pertanian diantaranya tanaman pangan, peternakan, perkebunan, dan perikanan. Pertanian adalah salah satu sektor dimana didalamnya terdapat penggunaan sumberdaya hayati untuk mem suatu bahan pangan, bahan baku industri dan sumber energi.
4. Sektor unggulan adalah sektor yang mampu mendorong pertumbuhan atau perkembangan bagi sektor-sektor lainnya, baik sektor yang mensuplai inputnya maupun sektor yang memanfaatkan outputnya sebagai input dalam proses nya.
5. *Location Quotient* (LQ) ialah suatu perbandingan antara besarnya peranan suatu daerah terhadap besarnya peranan sektor yang akan diteliti.

6. Analisis *trend* merupakan suatu metode analisis statistika yang ditujukan untuk melakukan suatu estimasi atau peramalan pada masa yang akan datang.
7. Analisis Proporsionalitas ialah analisis proporsi sektor dengan membandingkan persentase antara jumlah sektor dengan total jumlah sektor sesungguhnya.



BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Hal-hal yang dijelaskan dalam bab ini meliputi kesimpulan dari hasil penelitian, serta saran yang membangun agar dapat mengembangkan PDRB Kabupaten Jember.

5.1 Kesimpulan

Trend produksi sektor pertanian di Kabupaten Jember selama kurun waktu 5 tahun mengalami fluktuasi, produksi ini ditunjukkan oleh sub sektor pertanian komoditas tanaman pangan yang mengalami penurunan setiap tahunnya. Kemudian analisis *trend* sektor tanaman pangan untuk tahun 2018 adalah 1.134.000 kuintal. Hasil ini menurun dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 4.033.135 kuintal ditahun 2017. Ramalan pada tahun 2017 dan 2018 bergeser lebih rendah dari pada tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2017 adalah sebesar 29,85 % lebih rendah dari tahun sebelumnya yaitu 30,2 % dan pada tahun 2018 adalah sebesar 29,5 %

Analisis LQ sektor pertanian untuk mengetahui komoditas pertanian unggulan di Kabupaten Jember diketahui yang merupakan sektor unggulan pada tahun 2012 sektor pertanian Komoditas Perkebunan merupakan sektor unggulan sebesar 2,29%, Kemudian pada tahun 2013 hingga tahun 2015 terdapat 2 sektor unggulan yaitu sektor Pertanian Komoditas Holtikultura yang masing-masing sebesar 1,02%, 1%, dan 1,03%, kemudian sektor pertanian komoditas Perkebunan masing-masing sebesar 2,31%, 2,32%, dan 2,4%. Selanjutnya pada tahun 2016 terdapat 3 sektor unggulan, yaitu Sektor Pertanian komoditas holtikultura sebesar 1,12%, komoditas perkebunan sebesar 2,69%, dan Komoditas Jasa Pertanian sebesar 1,06%.

Analisis Proporsionalitas untuk mengetahui kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB total sumbangan atau kontribusi sektor tanaman perkebunan sebagai sektor unggulan di Kabupaten Jember sebesar 0,37% dari PDRB Kabupaten Jember, kemudian diikuti oleh sektor tanaman pangan sebagai sektor unggulan

kedua yaitu sebesar 0,26 % dari PDRB Kabupaten Jember, dan terakhir diikuti oleh sektor pertanian komoditas peternakan sebesar 0,17 % dari total PDRB Kabupaten Jember periode 2012-2016. Total kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB Kabupaten Jember adalah sebesar 1,07 % selama kurun waktu 2012 hingga tahun 2016.

5.2 Saran

- 1) Perlunya suatu terobosan baru oleh pemerintah Kabupaten Jember seperti mengolah komoditas tanaman pangan dengan menggunakan alat atau teknologi yang lebih modern, membatasi pertumbuhan lahan penduduk yang mengakibatkan lahan pertanian menyempit dan juga perlu adanya sosialisasi terkait bidang pertanian oleh pemerintah Kabupaten Jember kepada para petani.
- 2) Dapat memanfaatkan sektor pertanian unggulan di Kabupaten Jember dengan mengambil langkah peningkatan dan pemberdayaan sektor unggulan tersebut dalam menumbuhkan PDRB Kabupaten Jember untuk tahun-tahun yang akan datang seperti mengembangkan Kawasan agribisnis sektor pertanian sehingga sub sektor pertanian komoditas non unggulan dapat berkembang menjadi komoditas unggulan dimasa yang akan datang sehingga pertumbuhan PDRB Kabupaten Jember semakin baik.
- 3) Pemberdayaan petugas penyuluh lapangan (PPL) agar secara intensif melakukan pendampingan kepada petani, menata dan mengembangkan usaha pertanian ke arah yang lebih modern dan profesional, serta perlu membangun kerjasama dengan Industri Pengolahan sehingga dapat selalu menjaga jaminan ketersediaan kebutuhan sarana produksi sektor pertanian.

DAFTAR PUSTAKA**Buku**

- Ahira, A. 2012. *Terminologi Kosakata*. Jakarta : Aksara.
- Bukhori, M. 2014. *Sektor Pertanian Terhadap Pembangunan di Indonesia*. Surabaya : Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”.
- Daryanto, A dan Yundy H. 2010. *Model-model Kuantitatif untuk Pembangunan Ekonomi Daerah: Konsep dan Aplikasi*. Bogor : IPB Press.
- Jhingan M L . 2004. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, Jakarta: Rajawali.
- Jhingan, M L .2013. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Kuncoro, M. 1997. *Ekonomi pembangunan : teori, masalah, dan kebijakan* . Jakarta : Erlangga.
- Sukirno, S. 1985. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta : LPEF-UI Bima Grafika.
- Sukirno, S. 2006. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, Dasar Kebijakan*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Supranto, M. 2000. *Statistik, Teori dan Aplikasi*. Edisi Keenam. Jakarta : Erlangga.
- Tarigan, R . 2014. *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. Jakarta : PT. Bumi Aksara..
- Todaro, M P.2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta : Erlangga.
- Todaro, M P dan Smith, S C. 2006. *Pembangunan Ekonomi*, Jakarta: Erlangga.

Mardikanto, T . 2007. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Surakarta : Pusat Pengembangan Agrobisnis Dan Perhutanan Sosial.

Universitas Jember. 2016. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: Badan Penerbit Universitas Jember.

Widodo, T. 2006. *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. Jakarta: Bumi Aksara.

Jurnal

Jayanti, E D. 2012. Kontribusi Sektor Pertanian dalam Perekonomian Kabupaten Pati. *Jurnal Mediagro*. VOL 8. NO. 2, 2012: HAL 21 – 31.

Lenggogeni, S. 2012. Indeks Harga Pertanian, Nilai Tukar Rupiah dan Relevansinya Dengan Investasinya Sektor Pertanian. *Jurnal Ekonomi*. Vol 20 (4): 1.

Putra, I. M. P. A, Arianti, K. P, dan Sujada, E. 2014. Pengaruh Integritas, Obyektivitas, dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit di Pemerintah Daerah. *e-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi SI* (Vol: 2 No: 1 Tahun 2014). Bali.

Setyowati, Nuning. 2012. Analisis Peran Sektor Pertanian di Kabupaten Sukoharjo. *SEPA:Vol 8 No. 2 Hal 174-179*. ISSN 1829-9946. Surakarta.

Internet

Badan Pusat Statistik. 2017. *Kabupaten Jember Dalam Angka*. <https://jemberkab.bps.go.id/>. [diakses 29 November 2017].

Bappeda Kabupaten Jember 2012-2016. *Rencana Pembangunan Kabupaten Jember*. [diakses 30 November 2017].

BPS SIRUSA. 2018. *Jasa Pertanian*. <http://BPSSIRUSA.bps.go.id/>. [diakses 6 April 2018].

- Darmawan, D. 2012. *Analisis Penentuan Sektor Unggulan Kabupaten Jember*. [http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/27194/gdlhub%20%20\(52\)_1.pdf?sequence=1](http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/27194/gdlhub%20%20(52)_1.pdf?sequence=1). [diakses 18 Maret 2018].
- Firman, A. 2007. *Analisis dampak Investasi Sektor Peternakan Terhadap perekonomian di Jawa Tengah*. <http://www.Pustaka.Unpad.ac.id>. [diakses tanggal 2 Februari 2018].
- Kementerian Pertanian. 2015. *Rencana Strategis Kementerian Pertanian Tahun 2015-2019*. <http://ditjenpkh.pertanian.go.id/pages/43/renstra.html>. [diakses tanggal 3 Januari 2018].
- Maryati, 2010. *Strategi Pembelajaran Inkuiri*. <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pendidikan//maryatissimsi/7strategipebelajaran-inkuiripdf.pdf>. [diakses tanggal 2 Maret 2018].
- Pratomo, S. 2010. Analisis Peran Sektor Pertanian Sebagai Sektor Unggulan di Kabupaten Boyolali. <https://eprints.uns.ac.id/3846/>. [diakses tanggal 2 Januari 2018].
- Resthiningrum, R. 2011. Keragaan dan Peranan Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Wilayah di Kabupaten Blora. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/19518/>. [diakses tanggal 1 januari 2018].
- Sidikaurora. 2011. Teori Sektor Pertanian. <https://sidikaurora.wordpress.com/2011/03/24/sektor-pertanian/> [diakses tanggal 31 Desember 2017].
- Vitasari, L. 2014. Analisis Perubahan Struktur Ekonomi Kabupaten Jember tahun 2000-2011. <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/56978>. [diakses tanggal 1 Januari 2018].



LAMPIRAN

Lampiran 1 Matriks Penelitian

Judul	Permasalahan	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis
Kontribusi Sektor Pertanian terhadap PDRB Kabupaten Jember tahun 2012-2016	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana <i>trend</i> sektor pertanian di Kabupaten Jember? 2. Diantara sub sektor pertanian (Tanaman pangan, Holtikultura, perkebunan, kehutanan, peternakan, dan perikanan), manakah yang merupakan sektor unggulan di Kabupaten Jember? 3. Bagaimana Kontribusi Sektor Pertanian terhadap PDRB Kabupaten Jember 	<p>Kontribusi Sektor Pertanian</p> <p>PDRB Kabupaten Jember</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tanaman pangan 2. Holtikultura 3. Kehutanan 4. Perkebunan 5. Peternakan 6. Perikanan <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan pengeluaran 2. Yang terdiri dari 9 sektor jasa dalam perekonomian wilayah 3. Pendekatan sektor pertanian dilihat dari sub sektornya 4. Pendekatan pendapatan 5. Pendekatan penentuan harga berlaku dan harga konstan PDRB 	<ol style="list-style-type: none"> 1. BPS Kabupaten Jember yaitu data rekapitulasi pertumbuhan sektor pertanian Jember 2012-2016 2. BPS Jawa Timur yaitu data Pertumbuhan ekonomi Jember di tingkat provinsi 3. Dinas Pertanian yaitu Data pertumbuhan sub sektor pertanian Kabupaten Jember 2012-2016 4. Informan pendukung dari dinas pertanian dan BPS Jember 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode penentuan lokasi menggunakan <i>purphosive area</i> yaitu Kabupaten Jember 2. Metode Pengumpulan Data menggunakan wawancara dan dokumentasi 3. Metode Analisis data Analisis trend $Y = a + bX$ Location Quotient (LQ) $LQ = \frac{xi}{PDRB} : \frac{Xi}{PNB}$ Analisis Proporsionalitas $P(\text{kontribusi}) = \frac{X1}{Y1} \times 100\%$ 	<p>Diduga ada kontribusi yang signifikan sektor pertanian terhadap PDRB yang dapat meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi di wilayah Kabupaten Jember</p>

Lampiran 2 Data Penelitian

A. Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Jember Tahun 2011-2016 Menurut Harga Konstan 2010 dalam Persen

No	Lapangan Usaha	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	Pertanian, Kehutanan dan perikanan	31.78	31.06	30.74	30.66	30.25
2	Pertambangan dan penggalian	5.19	4.94	4.66	4.49	4.47
3	Industri Pengolahan	20.81	19.94	19.84	19.86	19.06
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0.04	0.04	0.04	0.04	0.04
5	Pengadaan Air dan Daur Ulang	0.06	0.07	0.07	0.06	0.06
6	Konstruksi	6.30	6.85	7.33	7.36	7.56
7	Perdagangan Besar dan Eceran	11.54	12.14	12.38	12.59	12.64
8	Transportasi dan Pergudangan	1.39	1.50	1.57	1.61	1.64
9	Penyediaan Akomodasi & makan	2.05	2.09	2.09	2.14	2.05
10	Informasi dan Komunikasi	5.92	6.01	5.83	5.96	6.05
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	2.24	2.35	2.33	2.36	3.31
12	Real Estate	1.34	1.39	1.40	1.40	1.40
13	Jasa Perusahaan	0.31	0.34	0.34	0.34	0.34
14	Administrasi Pemerintahan	3.66	3.66	3.61	3.51	3.52
15	Jasa Pendidikan	5.51	5.76	5.92	5.76	5.77
16	Kesehatan	0.72	0.72	0.72	0.74	0.74
17	Jasa Lainnya	1.14	1.14	1.13	1.12	1.10
Total PDRB		100	100	100	100	100

Sumber : BPS Kabupaten Jember, 2017

B. Pertumbuhan PDRB Sektor Pertanian Kabupaten Jember Tahun 2011-2016 menurut harga konstan 2010 dalam persen

No	Sektor Pertanian	2011	2012	2013	2014	2015	2016
1	Tanaman Pangan	8.88	8.62	8.44	8.15	7.88	7.55
2	Tanaman Holtikultura	3.07	2.81	2.74	2.71	2.73	2.86
3	Tanaman Perkebunan	11.29	11.62	11.09	11.22	11.39	11.22
4	Peternakan	5.53	5.27	5.33	5.25	5.25	5.24
5	Jasa Pertanian dan Perburuan	0.33	0.31	0.33	0.33	0.33	0.33
6	Kehutanan dan Penebangan Kayu	0.92	1.05	1.01	0.95	0.92	0.91
7	Perikanan	1.97	2.1	2.12	2.13	2.16	2.14
Total		31.99	31.78	31.06	30.74	30.66	30.25

Sumber : BPS Kabupaten Jember, 2017

C. Data Produksi Komoditas Padi perKecamatan di Kabupaten Jember Tahun 2012-2016 (Kui)

Kecamatan	Produksi Padi 2012 (Kui)	Produksi Padi 2013 (Kui)	Produksi Padi 2014 (Kui)	Produksi Padi 2015 (Kui)	Produksi Padi 2016 (Kui)
Kencong	403,490	363,930	340,900	387,120	40,212
Gumukmas	375,040	394,450	327,530	371,010	39,535
Puger	393,800	352,180	327,620	391,200	36,985
Wuluhan	331,350	296,280	313,810	328,900	30,352
Ambulu	281,100	224,380	245,480	256,670	23,774
Tempurejo	161,680	166,030	199,620	203,310	18,854
Silo	237,370	227,150	252,110	258,210	25,710
Mayang	250,620	257,830	273,360	276,130	27,650
Mumbulsari	385,680	323,100	381,150	358,780	34,910
Jenggawah	431,180	404,650	414,020	414,610	41,221
Ajung	392,220	379,450	386,710	392,040	39,710
Rambipuji	371,700	429,480	507,800	427,880	41,425
Balung	381,570	342,070	351,110	360,030	35,365
Umbulsari	346,500	231,290	237,630	217,620	18,585
Semoro	288,820	285,400	302,370	293,500	26,525
Jombang	432,710	439,350	401,550	474,120	43,711
Sumberbaru	436,760	524,550	553,950	622,520	61,784
Tanggul	561,550	529,030	558,660	569,630	56,357
Bangsalsari	512,420	500,720	518,760	524,770	51,800
Panti	494,000	372,000	415,110	412,310	38,174
Sukorambi	214,440	274,640	305,550	246,970	24,812
Arjasa	127,920	162,250	180,000	176,520	19,483
Pakusari	182,280	183,680	179,560	206,320	19,621
Kalisat	253,640	253,060	263,210	268,740	28,649
Ledokombo	284,290	305,620	336,530	376,640	38,741
Sumberjambe	228,370	213,980	235,500	258,860	24,986
Sukowono	333,720	313,140	301,630	286,540	29,811
Jelbuk	171,420	162,070	167,020	172,110	17,506
Kaliwates	115,560	89,870	91,090	95,560	8,994
Sumbersari	188,520	154,270	194,170	202,740	20,741
Patrang	113,240	144,370	175,220	216,620	21,643
Jumlah	9,682,960	9,300,270	9,738,730	10,047,980	987,626

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Jember, 2017

D. Data Produksi Komoditas Jagung perkecamatan di Kabupaten Jember Tahun 2012-2016

Kecamatan	Produksi Jagung 2012 (Kui)	Produksi Jagung 2013 (Kui)	Produksi Jagung 2014 (Kui)	Produksi Jagung 2015 (Kui)	Produksi Jagung 2016 (Kui)
Kencong	169,080	154,220	154,920	387,120	40,212
Gumukmas	368,920	377,900	369,660	371,010	39,535
Puger	347,200	228,870	230,710	391,200	36,985
Wuluhan	521,460	523,930	497,110	328,900	30,352
Ambulu	257,030	289,450	350,910	256,670	23,774
Tempurejo	355,770	339,100	323,070	203,310	18,854
Silo	82,320	151,480	146,480	258,210	25,710
Mayang	149,980	113,010	95,470	276,130	27,650
Mumbulsari	91,670	80,070	156,090	358,780	34,910
Jenggawah	201,360	191,780	190,550	414,610	41,221
Ajung	108,060	108,330	106,940	392,040	39,710
Rambipuji	55,080	64,990	107,740	427,880	41,452
Balung	180,680	170,630	167,230	361,030	35,365
Umbulsari	65,430	61,380	36,660	217,620	18,585
Semoro	10,000	4,240	12,300	293,500	26,525
Jombang	78,720	72,260	70,310	474,120	43,711
Sumberbaru	58,620	107,530	104,430	622,520	61,784
Tanggul	100,520	106,900	106,880	569,630	56,357
Bangsalsari	92,100	112,240	107,100	524,770	51,800
Panti	130,460	116,040	87,650	412,310	38,174
Sukorambi	144,840	32,530	28,300	246,970	24,812
Arjasa	25,870	20,100	17,260	176,520	18,483
Pakusari	4,520	1,880	1,150	206,320	19,621
Kalisat	197,280	108,390	122,830	268,740	28,649
Ledokombo	30,780	35,630	29,250	376,640	38,741
Sumberjambe	98,730	94,530	79,930	258,860	24,986
Sukowono	98,940	78,870	75,630	286,540	29,811
Jelbuk	35,760	28,770	40,200	172,110	17,506
Kaliwates	4,420	8,480	4,900	95,560	8,994
Sumbersari	16,000	24,340	43,750	202,740	20,741
Patrang	16,930	41,090	42,180	216,620	21,643
Jumlah	4,098,530	3,848,960	3,907,590	10,048,980	986,653

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Jember, 2017

E. Data Produksi Komoditas Kedelai perKecamatan di Kabupaten Jember Tahun 2012-2016 (Kui)

Kecamatan	Produksi Kedelai 2012 (Kui)	Produksi Kedelai 2013 (Kui)	Produksi Kedelai 2014 (Kui)	Produksi Kedelai 2015 (Kui)	Produksi Kedelai 2016 (Kui)
Kencong	13,360	8,570	9,810	21,980	1,298
Gumukmas	8,660	4,070	7,300	6,830	378
Puger	11,000	2,530	8,240	6,470	63
Wuluhan	4,780	1,440	2,770	4,790	191
Ambulu	6,030	6,570	8,600	9,880	225
Tempurejo	3,640	3,360	7,250	7,570	468
Silo	-	-	4,200	3,510	509
Mayang	350	-	2,690	2,370	311
Mumbulsari	-	-	1,450	2,620	-
Jenggawah	14,270	14,020	15,770	14,980	1,388
Ajung	12,460	14,560	13,400	13,830	1,212
Rambipuji	32,700	13,640	4,370	8,860	2,179
Balung	26,650	24,240	12,580	14,690	1,545
Umbulsari	36,280	20,960	21,000	13,190	1,320
Semboro	11,380	420	2,790	3,180	196
Jombang	13,880	16,930	19,130	19,590	1,549
Sumberbaru	6,100	340	2,610	2,510	81
Tanggul	8,620	2,740	4,360	8,080	119
Bangsalsari	62,450	72,470	83,020	72,800	6,314
Panti	1,070	-	160	1,930	455
Sukorambi	960	950	970	2,770	177
Arjasa	-	-	15	-	-
Pakusari	-	-	15	-	-
Kalisat	-	150	780	690	118
Ledokombo	2,110	1,190	400	2,250	232
Sumberjambe	-	-	-	-	-
Sukowono	-	-	-	-	-
Jelbuk	-	-	-	-	-
Kaliwates	3,520	3,450	2,830	2,890	312
Sumbersari	840	-	1,000	2,250	296
Patrang	30	880	1,170	1,270	19
Jumlah	281,140	213,480	238,680	251,780	20,955

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Jember, 2017

F. Produksi Semua Komoditas Tanaman Pangan perKecamatan di Kabupaten Jember Tahun 2012-2016 (Kui)

Kecamatan	Tahun	Produksi Semua Komoditas perKecamatan (Kui)
Kencong	2012	585,930
	2013	526,720
	2014	505,630
	2015	796,220
	2016	81,722
Gumukmas	2012	752,620
	2013	776,420
	2014	704,490
	2015	748,850
	2016	79,448
Puger	2012	752,000
	2013	583,580
	2014	566,570
	2015	788,870
	2016	74,033
Wuluhan	2012	857,590
	2013	821,650
	2014	813,690
	2015	662,590
	2016	60,895
Ambulu	2012	544,160
	2013	520,400
	2014	604,990
	2015	523,220
	2016	47,773
Tempurejo	2012	521,090
	2013	508,490
	2014	529,940
	2015	414,190
	2016	38,176
Silo	2012	319,690
	2013	378,630
	2014	402,790
	2015	519,930

Kecamatan	Tahun	Produksi Semua Komoditas perKecamatan (Kui)
	2016	51,929
Mayang	2012	400,950
	2013	370,840
	2014	371,520
	2015	554,630
	2016	55,611
Mumbulsari	2012	477,350
	2013	403,170
	2014	538,690
	2015	720,180
	2016	69,820
Jenggawah	2012	646,810
	2013	610,450
	2014	620,340
	2015	844,200
	2016	83,830
Ajung	2012	512,740
	2013	502,340
	2014	507,050
	2015	797,910
	2016	80,632
Rambipuji	2012	459,480
	2013	508,110
	2014	619,910
	2015	864,620
	2016	85,056
Balung	2012	588,900
	2013	536,940
	2014	530,920
	2015	735,750
	2016	72,275
Umbulsari	2012	448,210
	2013	313,630
	2014	295,290
	2015	448,430
	2016	38,490
Semboro	2012	310,200

Kecamatan	Tahun	Produksi Semua Komoditas perKecamatan (Kui)
	2013	290,060
	2014	317,460
	2015	590,180
	2016	53,246
Jombang	2012	525,310
	2013	528,540
	2014	490,990
	2015	967,830
	2016	88,971
Sumberbaru	2012	501,480
	2013	632,420
	2014	660,990
	2015	1,247,550
	2016	123,649
Tanggul	2012	670,690
	2013	638,670
	2014	669,900
	2015	1,147,340
	2016	112,833
Bangsalsari	2012	666,970
	2013	685,430
	2014	708,880
	2015	1,122,340
	2016	109,914
Panti	2012	625,530
	2013	488,040
	2014	502,920
	2015	826,550
	2016	76,803
Sukorambi	2012	360,240
	2013	308,120
	2014	334,820
	2015	496,710
	2016	49,801
Arjasa	2012	153,790
	2013	182,350
	2014	197,275

Kecamatan	Tahun	Produksi Semua Komoditas perKecamatan (Kui)
	2015	353,040
	2016	37,966
Pakusari	2012	186,800
	2013	185,560
	2014	180,725
	2015	412,640
	2016	39,242
Kalisat	2012	450,920
	2013	361,600
	2014	386,820
	2015	538,170
	2016	57,416
Ledokombo	2012	317,180
	2013	342,440
	2014	366,180
	2015	755,530
	2016	77,714
Sumberjambe	2012	327,100
	2013	308,510
	2014	315,430
	2015	517,720
	2016	49,972
Sukowono	2012	432,660
	2013	392,010
	2014	377,260
	2015	573,080
	2016	59,622
Jelbuk	2012	207,180
	2013	190,840
	2014	207,220
	2015	344,220
	2016	35,012
Kaliwates	2012	123,500
	2013	101,800
	2014	98,820
	2015	194,010
	2016	18,300

Kecamatan	Tahun	Produksi Semua Komoditas perKecamatan (Kui)
Sumbersari	2012	205,360
	2013	178,610
	2014	238,920
	2015	407,730
	2016	41,778
Patrang	2012	130,200
	2013	186,340
	2014	218,570
	2015	434,510
	2016	43,305

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Jember, 2017



G. Produksi Semua Tanaman Pangan Kabupaten Jember Tahun 2012-2016 (Kui)

Tahun	Produksi (Kui)
2012	14,062,630
2013	13,362,710
2014	13,885,000
2015	20,348,740
2016	1,995,234
Jumlah	63,654,314

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Jember, 2017

H. Tabel Analisis *Trend* PDRB Sektor Pertanian Kabupaten Jember

Tahun	Produksi (Y)	Series (X)	X.Y	X (kuadrat)
2012	31.78	-2	-63.56	4
2013	31.06	-1	-31.06	1
2014	30.74	0	0	0
2015	30.66	1	30.66	1
2016	30.25	2	60.5	4
Jumlah	154.49	0	-3.46	10
Average (a)	30.90			
(b)	-0.35			

Sumber : Data Diolah, 2018

I. Hasil Analisis *Trend* PDRB Sektor Pertanian Kabupaten Jember

Tahun	Persamaan <i>Trend</i> Linier	a	b	x	Ramalan <i>Trend</i> Produksi
2012	$y = a + b x$	30.90	-0.35	-2	31.6
2013	$y = a + b x$	30.90	-0.35	-1	31.25
2014	$y = a + b x$	30.90	-0.35	0	30.9
2015	$y = a + b x$	30.90	-0.35	1	30.55
2016	$y = a + b x$	30.90	-0.35	2	30.2
2017	$y = a + b x$	30.90	-0.35	3	29.85
2018	$y = a + b x$	30.90	-0.35	4	29.5

Sumber : Data Diolah, 2018

Lampiran 3 Analisis Data *Trend* ProduksiA. Interpolasi Data *Trend* Produksi Tanaman Pangan perKecamatan Kabupaten Jember Tahun 2012-2016

Tahun	Produksi (Y)	Series (X)	X.Y	X (kuadrat)
2012 Q1	9,682,960	-7	-67,780,720	49
2012 Q2	4,098,530	-6	-24,591,180	36
2012 Q3	281,140	-5	-1,405,700	25
2013 Q1	9,300,270	-4	-37,201,080	16
2013 Q2	3,848,960	-3	-11,546,880	9
2013 Q3	213,480	-2	-426,960	4
2014 Q1	9,738,730	-1	-9,738,730	1
2014 Q2	3,907,590	0	0	0
2014 Q3	238,680	1	238,680	1
2015 Q1	10,047,980	2	20,095,960	4
2015 Q2	10,048,980	3	30,146,940	9
2015 Q3	251,780	4	1,007,120	16
2016 Q1	987,626	5	4,938,130	25
2016 Q2	986,653	6	5,919,918	36
2016 Q3	20,955	7	146,685	49
Jumlah	63,654,314	0	-90,197,817	280
Average				
(a)	4,243,621			
(b)	-322,135			

Sumber : Data Diolah, 2018

B. Ramalan *Trend* Produksi Komoditas Tanaman Pangan di Kabupaten Jember Tahun 2017 dan 2018

Tahun	Persamaan <i>Trend</i> Linier	a	b	x	Ramalan <i>Trend</i> Produksi
2012 Q1	$y = a + b x$	4,243,621	-322,135	-7	6,498,566
2012 Q2	$y = a + b x$	4,243,621	-322,135	-6	6,176,431
2012 Q3	$y = a + b x$	4,243,621	-322,135	-5	5,854,296
2013 Q1	$y = a + b x$	4,243,621	-322,135	-4	5,532,161
2013 Q2	$y = a + b x$	4,243,621	-322,135	-3	5,210,026
2013 Q3	$y = a + b x$	4,243,621	-322,135	-2	4,887,891
2014 Q1	$y = a + b x$	4,243,621	-322,135	-1	4,565,756
2014 Q2	$y = a + b x$	4,243,621	-322,135	0	4,243,621
2014 Q3	$y = a + b x$	4,243,621	-322,135	1	3,921,486
2015 Q1	$y = a + b x$	4,243,621	-322,135	2	3,599,351

Tahun	Persamaan Trend Linier	a	b	x	Ramalan Trend Produksi
2015 Q2	$y = a + b x$	4,243,621	-322,135	3	3,277,216
2015 Q3	$y = a + b x$	4,243,621	-322,135	4	2,955,081
2016 Q1	$y = a + b x$	4,243,621	-322,135	5	2,632,946
2016 Q2	$y = a + b x$	4,243,621	-322,135	6	2,310,811
2016 Q3	$y = a + b x$	4,243,621	-322,135	7	1,988,676
2017 Q1	$y = a + b x$	4,243,621	-322,135	8	1,666,540
2017 Q2	$y = a + b x$	4,243,621	-322,135	9	1,344,405
2017 Q3	$y = a + b x$	4,243,621	-322,135	10	1,022,270
2018 Q1	$y = a + b x$	4,243,621	-322,135	11	700,135
2018 Q2	$y = a + b x$	4,243,621	-322,135	12	378,000
2018 Q3	$y = a + b x$	4,243,621	-322,135	13	55,865

Sumber : Data Diolah, 2018



Lampiran 4 Analisis *Location Quotient* (LQ)

A. Data PDRB Kabupaten Jember

**LAJU PERTUMBUHAN PDRB KABUPATEN JEMBER TAHUN 2012-2016
MENURUT HARGA KONSTAN 2010 (persen)**

No	Lapangan Usaha	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	Pertanian, Kehutanan dan perikanan	31.78	31.06	30.74	30.66	30.25
2	Pertambangan dan penggalian	5.19	4.94	4.66	4.49	4.47
3	Industri Pengolahan	20.81	19.94	19.84	19.86	19.06
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0.04	0.04	0.04	0.04	0.04
5	Pengadaan Air dan Daur Ulang	0.06	0.07	0.07	0.06	0.06
6	Konstruksi	6.30	6.85	7.33	7.36	7.56
7	Perdagangan Besar dan Eceran	11.54	12.14	12.38	12.59	12.64
8	Transportasi dan Pergudangan	1.39	1.50	1.57	1.61	1.64
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan minum	2.05	2.09	2.09	2.14	2.05
10	Informasi dan Komunikasi	5.92	6.01	5.83	5.96	6.05
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	2.24	2.35	2.33	2.36	3.31
12	Real Estate	1.34	1.39	1.40	1.40	1.40
13	Jasa Perusahaan	0.31	0.34	0.34	0.34	0.34
14	Administrasi Pemerintahan	3.66	3.66	3.61	3.51	3.52
15	Jasa Pendidikan	5.51	5.76	5.92	5.76	5.77
16	Kesehatan	0.72	0.72	0.72	0.74	0.74
17	Jasa Lainnya	1.14	1.14	1.13	1.12	1.10
Jember		100	100	100	100	100

Sumber : Data Diolah, 2018

B. Data PDRB Jawa Timur

LAJU PERTUMBUHAN PDRB JAWA TIMUR TAHUN 2012-2016 MENURUT HARGA KONSTAN 2010 (persen)

No	Lapangan Usaha	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	Pertanian, Kehutanan dan perikanan	5.14	3.06	3.54	3.29	2.35
2	Pertambangan dan penggalian	0.25	1.31	4.07	7.96	14.18
3	Industri Pengolahan	5.73	5.85	7.67	5.63	4.51
4	Pengadaan Listrik dan Gas	3.31	2.85	3.76	2.86	2.54
5	Pengadaan Air dan Daur Ulang	0.91	4.15	2.25	5.28	5.19
6	Konstruksi	7.45	6.05	5.44	5.82	5.07
7	Perdagangan Besar dan Eceran	8.21	6.21	5.01	5.55	5.81
8	Transportasi dan Pergudangan	6.24	7.6	6.89	6.68	5.68
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan minum	5.68	5.5	8.88	8.82	8.49
10	Informasi dan Komunikasi	12.34	12.03	5.88	6.99	7.57
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	10.71	10.1	6.76	7.19	6.99
12	Real Estate	7.28	7.27	6.97	4.97	5.22
13	Jasa Perusahaan	3.19	6.48	8.59	5.44	5.18
14	Administrasi Pemerintahan	1.39	1.26	4.58	5.84	4.74
15	Jasa Pendidikan	8.66	7.67	6.08	6.56	5.97
16	Kesehatan	10.7	7.5	8.17	6.44	5.74
17	Jasa Lainnya	2.81	5.11	5.46	4.68	4.77
Jawa Timur		100	100	100	100	100

Sumber : Data Diolah, 2018

C. Hasil Analisis LQ Sektor Pertanian Kabupaten Jember dan Provinsi Jawa Timur 2012-2016 (persen)

Komoditas	Jember 2012	Jatim 2012	Nilai LQ 2012	Jember 2013	Jatim 2013	Nilai LQ 2013	Jember 2014	Jatim 2014	Nilai LQ 2014	Jember 2015	Jatim 2015	Nilai LQ 2015	Jember 2016	Jatim 2016	Nilai LQ 2016
Tanaman Pangan	8.62	4.52	0.81	8.44	4.49	0.81	8.15	4.41	0.82	7.88	4.49	0.79	7.55	4.26	0.86
Hortikultura	2.81	1.22	0.98	2.74	1.16	1.02	2.71	1.20	1.00	2.73	1.19	1.03	2.86	1.23	1.12
Perkebunan	11.62	2.15	2.29	11.09	2.08	2.31	11.22	2.14	2.32	11.39	2.12	2.40	11.22	2.01	2.69
Peternakan	5.27	2.70	0.83	5.33	2.73	0.85	5.25	2.74	0.85	5.25	2.73	0.86	5.24	2.70	0.94
Jasa Pertanian	0.31	0.15	0.88	0.33	0.15	0.95	0.33	0.15	0.97	0.33	0.16	0.92	0.33	0.15	1.06
Kehutanan	1.05	0.52	0.86	1.01	0.53	0.83	0.95	0.54	0.78	0.92	0.54	0.76	0.91	0.48	0.92
Perikanan	2.10	2.20	0.40	2.12	2.32	0.40	2.13	2.43	0.39	2.16	2.49	0.39	2.14	3.77	0.27
Jumlah	31.78	13.46	7.03	31.06	13.46	7.17	30.74	13.61	7.13	30.66	13.72	7.15	30.25	14.60	7.86

Sumber : Data Diolah, 2018

D. Interpolasi Hasil LQ Sektor Pertanian

Komoditas	Hasil LQ 2012	Hasil LQ 2013	Hasil LQ 2014	Hasil LQ 2015	Hasil LQ 2016	Total LQ
Tanaman Pangan	0.81	0.81	0.82	0.79	0.86	4.08
Hortikultura	0.98	1.02	1.00	1.03	1.12	5.15
Perkebunan	2.29	2.31	2.32	2.40	2.69	12.02
Peternakan	0.83	0.85	0.85	0.86	0.94	4.32
Jasa Pertanian	0.88	0.95	0.97	0.92	1.06	4.74
Kehutanan	0.86	0.83	0.78	0.76	0.92	4.14
Perikanan	0.40	0.40	0.39	0.39	0.27	0.27
Jumlah	7.03	7.17	7.13	7.15	7.86	7.86

Sumber : Data Diolah, 2018

E. Interpretasi LQ Sektor Pertanian

Komoditas	Hasil LQ 2012	Hasil LQ 2013	Hasil LQ 2014	Hasil LQ 2015	Hasil LQ 2016
Tanaman Pangan	Bukan Unggulan	Bukan Unggulan	Bukan Unggulan	Bukan Unggulan	Bukan Unggulan
Hortikultura	Bukan Unggulan	Unggulan	Unggulan	Unggulan	Unggulan
Perkebunan	Unggulan	Unggulan	Unggulan	Unggulan	Unggulan
Peternakan	Bukan Unggulan	Bukan Unggulan	Bukan Unggulan	Bukan Unggulan	Bukan Unggulan
Jasa Pertanian	Bukan Unggulan	Bukan Unggulan	Bukan Unggulan	Bukan Unggulan	Unggulan
Kehutanan	Bukan Unggulan	Bukan Unggulan	Bukan Unggulan	Bukan Unggulan	Bukan Unggulan
Perikanan	Bukan Unggulan	Bukan Unggulan	Bukan Unggulan	Bukan Unggulan	Bukan Unggulan

Sumber : Data Diolah, 2018

Sektor Unggulan di Kabupaten Jember yang merupakan sektor unggulan adalah Sektor Perkebunan sebesar 12.02%, hortikultura sebesar 5.15% dan juga sektor Jasa Pertanian sebesar 4.74%

Lampiran 5 Analisis Proporsionalitas

Tabel Analisis Proporsionalitas Sektor Pertanian tahun 2012-2016 dalam persen

NO	Pertanian , Kehutanan, dan Perikanan	PDRB Sektor Pertanian	Total PDRB	Persentase	Hasil
1	Tanaman Pangan	40.64	154.49	100%	0.26
2	Tanaman Hortikultura	13.85	154.49	100%	0.09
3	Tanaman Perkebunan	56.54	154.49	100%	0.37
4	Peternakan	26.34	154.49	100%	0.17
5	Jasa Pertanian dan Perburuan	1.63	154.49	100%	0.01
6	Kehutanan dan Penebangan Kayu	4.84	154.49	100%	0.03
7	Perikanan	21.95	154.49	100%	0.14
	Jumlah	165.79	1081.43	7	1.073144

Sumber : Data Diolah, 2018

Lampiran 6 Perhitungan Analisis *Trend*

✓ Analisis *Trend* Produksi

$$Y = a + bx$$

Mencari nilai a dan b menggunakan tabel analisis yang mencantumkan produksi suatu sektor, series (x) dan b sebagai nilai koefisiend *trendnya*. Setelah ketemu nilai a dan b selanjutnya masukkan nilai tersebut kedalam rumus $Y = a + bx$.

Diketahui : Nilai a = 4.243.621

$$b = -322.135$$

Dicari nilai x (series) pada tahun 2017 dan 2018 dengan menjadikan x (series)nya sebagai nilai x yang kemudian dikalikan dengan nilai b

Nilai *trend* tahun 2017 dengan x (8,9,dan 10)

$Y = a + bx$	$Y = a + bx$	$Y = a + bx$
$Y = 4.243.621 + (-322.135) 8$	$Y = 4.243.621 + (-322.135) 9$	$Y = 4.243.621 + (-322.135) 10$
$Y = 1.666.540$	$Y = 1.344.405$	$Y = 1.022.270$

Kemudian untuk tahun 2018 dengan x (11,12, dan 13)

$Y = a + bx$	$Y = a + bx$	$Y = a + bx$
$Y = 4.243.621 + (-322.135) 11$	$Y = 4.243.621 + (-322.135) 12$	$Y = 4.243.621 + (-322.135) 13$
$Y = 700.135$	$Y = 378.000$	$Y = 55.865$

✓ Analisis *Location Quotient*

Mencari sektor unggulan menggunakan rumus LQ yaitu $\frac{x_i}{PDRB} : \frac{X_i}{PNB}$ dengan membandingkan xi (sektor pertanian daerah) terhadap PDRB daerah itu dengan Xi (Sektor pertanian di nasional) terhadap PDRB nasional.

No	Pertanian , Kehutanan, dan Perikanan	2012	2013	2014	2015	2016
1	Tanaman Pangan	8,68	8.44	8.15	7.88	7.55
2	Tanaman Holtikultura	3,07	2.74	2.71	2.73	2.86
3	Tanaman Perkebunan	11,29	11.09	11.22	11.39	11.22
4	Peternakan	5,53	5.33	5.25	5.25	5.24
5	Jasa Pertanian dan Perburuan	0,33	0.33	0.33	0.33	0.33
6	Kehutanan dan Penebangan Kayu	0,92	1.01	0.95	0.92	0.91
7	Perikanan	1,97	2.12	2.13	2.16	2.14
Total PDRB Kabupaten Jember		31,78	31.06	30.74	30.66	30.25

Membandingkannya dengan PDRB sektor pertanian Jawa Timur seperti berikut :

No	Pertanian , Kehutanan, dan Perikanan	2012	2013	2014	2015	2016
1	Tanaman Pangan	4.52	4.49	4.38	4.49	4.26
2	Tanaman Holtikultura	1.22	1.16	1.17	1.19	1.23
3	Tanaman Perkebunan	2.15	2.08	2.14	2.12	2.01
4	Peternakan	2.7	2.73	2.75	2.73	2.7
5	Jasa Pertanian dan Perburuan	0.15	0.15	0.15	0.16	0.15
6	Kehutanan dan Penebangan Kayu	0.53	0.53	0.54	0.54	0.48
7	Perikanan	2.2	2.32	2.44	2.49	2.48
Total PDRB Jawa Timur		13.47	13.46	13.57	13.72	13.31

Berikut kita masukkan nilai xi sektor tanaman pangan tahun 2012 kabupaten jember yaitu 8,78 per 31,78 total PDRB sektor pertanian, dibandingkan dengan xi sektor tanaman pangan tahun 2012 jawa timur sebesar 4,52 per 13,47 total PDRB Jawa Timur. Seperti berikut ini :

$$LQ = \frac{xi}{PDRB} : \frac{Xi}{PNB}$$

$$LQ = \frac{8,78}{31,78} : \frac{4,52}{13,47}$$

$$LQ = 0,81$$

Untuk hasil analisis lainnya seperti dalam tabel berikut, menggunakan rumus dan cara perhitungan yang sama. Lebih mudahnya peneliti sajikan dalam tabel berikut :

Komoditas	Hasil LQ 2012	Hasil LQ 2013	Hasil LQ 2014	Hasil LQ 2015	Hasil LQ 2016
Tanaman Pangan	0.81	0.81	0.82	0.79	0.86
Holtikultura	0.98	1.02	1.00	1.03	1.12
Perkebunan	2.29	2.31	2.32	2.40	2.69
Peternakan	0.83	0.85	0.85	0.86	0.94
Jasa Pertanian	0.88	0.95	0.97	0.92	1.06
Kehutanan	0.86	0.83	0.78	0.76	0.92
Perikanan	0.40	0.40	0.39	0.39	0.27

Dari tabel uji diatas dapat kita ketahui sektor unggulannya sesuai dengan syarat LQ, jika nilai LQ lebih dari 1 maka sektor tersebut merupakan sektor unggulan.

- ✓ Perhitungan Proporsionalitas

Proporsionalitas digunakan untuk menghitung besarnya kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB Kabupaten Jember.

Menggunakan rumus analisis yaitu P (kontribusi) = $\frac{X_1}{Y_1} \times 100\%$. Dengan x_i adalah sektor pertaniannya dan nilai y_i adalah total PDRB Kabupaten Jember. Maka dapat kita hitung sebagai berikut :

No	Pertanian , Kehutanan, dan Perikanan	2012	2013	2014	2015	2016	Total
1	Tanaman Pangan	8,68	8.44	8.15	7.88	7.55	40,64
2	Tanaman Holtikultura	3,07	2.74	2.71	2.73	2.86	13,85
3	Tanaman Perkebunan	11,29	11.09	11.22	11.39	11.22	56,54
4	Peternakan	5,53	5.33	5.25	5.25	5.24	26,34
5	Jasa Pertanian dan Perburuan	0,33	0.33	0.33	0.33	0.33	1,63
6	Kehutanan dan Penebangan Kayu	0,92	1.01	0.95	0.92	0.91	4,84
7	Perikanan	1,97	2.12	2.13	2.16	2.14	21,95
Total PDRB Kabupaten Jember		31,78	31.06	30.74	30.66	30.25	165,79

NO	Pertanian , Kehutanan, dan Perikanan	PDRB Sektor Pertanian	Total PDRB	Persentase	Hasil
1	Tanaman Pangan	40.64	154.49	100%	0.26
2	Tanaman Holtikultura	13.85	154.49	100%	0.09
3	Tanaman Perkebunan	56.54	154.49	100%	0.37
4	Peternakan	26.34	154.49	100%	0.17
5	Jasa Pertanian dan Perburuan	1.63	154.49	100%	0.01
6	Kehutanan	4.84	154.49	100%	0.03
7	Perikanan	21.95	154.49	100%	0.14
Jumlah		165,79	1.081,43		1,07

Total PDRB sektor pertanian kemudian dimasukkan kedalam rumus analisis P

(kontribusi) = $\frac{X_1}{Y_1} \times 100\%$, maka dapat kita ketahui

$$P = \frac{\text{PDRB Sektor Pertanian}}{\text{Total PDRB Kabupaten Jember}} \times 100\%$$

$$P = \frac{165,79}{1.081,43} \times 100\%$$

$$P = 1,07 \%$$